

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AISYAH WULANDARI

NIM. 200102110018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024



**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Aisyah Wulandari

NIM. 200102110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 Di Smp Brawijaya Smart School Malang**" oleh Aisyah Wulandari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada 7 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Brawijaya Smart School Malang**” oleh **Aisyah Wulandari** telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



Penguji

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

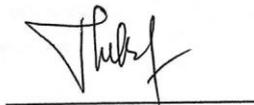
:



Sekretaris Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

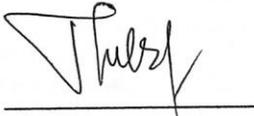
:



Dosen Pembimbing

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 Juni 2024

Hal: Skripsi Aisyah Wulandari
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

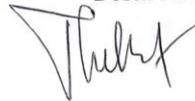
Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Aisyah Wulandari
NIM	: 200102110018
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 Di SMP Brawijaya Smart School Malang

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Wulandari
NIM : 200102110018
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 Di SMP
Brawijaya Smart School Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2024

Hormat saya,



Aisyah Wulandari

NIM. 200102110018

LEMBAR MOTTO

“Puncak tertinggi dari ilmu adalah balas budi dan kesetiaan.”

“Hidup setiap harinya seperti engkau akan mati di keesokan harinya, jangan pernah abaikan kesempatan serta nikmati hal-hal kecil dalam hidupmu.”

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali 'Imran : 173)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak. Dengan ini mempersembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Sugiarto dan Ibu Utami Sri Rosita yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, terima kasih banyak untuk doa yang tak pernah putus, dan untuk segala hal baik yang selalu diberikan. Tuntasnya studi saya ini tentu karena orang tua saya yang tak kenal lelah untuk memanjatkan doanya.

Terima kasih juga untuk kedua adikku Raihan Putra Giri Kresna dan Fatimah Nur Hafiza yang telah memberikan doa, nasihat, dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. atas segala bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, serta untuk kesabarannya ketika membimbing serta dorongan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk sahabat saya “bocah prik” yaitu Siska, Jihan, Maulidia, dan Fiqi terima kasih telah menemani, menjadi teman cerita, berkeluh kesah dan kebersamai peneliti dari maba hingga saat ini sama sama berjuang mendapatkan gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta serta kedua adik yang saya sayangi dan selalu mendukung dengan iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama berada di bangku kuliah.

7. Bapak Muchammad Arif, S.Si, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Yuli Puji Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang yang telah membantu untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Siswa dan siswi Kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang yang telah membantu dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.
10. Kepada NIM 200102110039 partner terbaik selama di kampus. Terimakasih sudah membuat perjalanan di kampus jadi sangat berkesan, menjadi tempat bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
11. Kawan kawan lama Ruby Auliani, Triastuti Anggraini, Maya Lestari, Shela Nadia, dan Ice Permatasari yang meskipun kita terpisah jarak tetapi selalu ada bagi penulis.
12. Rosyaqotul Afifah teman semasa asistensi mengajar, bisa diajak bertukar pikiran, memberikan doa dan support bagi penulis.
13. Seluruh teman teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Angkatan 2020 yang sekarang sama sama sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

15. Teruntuk diri sendiri, terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga. Tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terimakasih banyak sudah bertahan. Penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Skripsi ini disuguhkan oleh penulis untuk pembaca dengan harapan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Malang,

Aisyah Wulandari

NIM. 200102110018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16

a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	16
b. Tujuan Kurikulum Merdeka	19
c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
d. Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTS	22
e. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen	24
f. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....	28
g. Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013	29
B. Perspektif Teori Dalam Islam	33
A. Kurikulum Merdeka Atau Konsep Merdeka Belajar	33
B. Mata Pelajaran IPS	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
I. Analisis Data.....	44
J. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Profil Umum SMP Brawijaya Smart School Malang	49
2. Visi Dan Misi SMP Brawijaya Smart School Malang.....	50
3. Kegiatan Non Akademik SMP Brawijaya Smart School.....	50

4. Data Civitas Akademika	51
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Brawijaya Smart School Malang	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang	52
2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS	61
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Di SMP Brawijaya Smart School Malang	68
4. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang	71
BAB V PEMBAHASAN.....	77
A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.....	77
1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School.....	77
2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.....	81
3. Evaluasi kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang	89
B. Problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang.....	92
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	114
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	116
Lampiran 3: Transkrip Dokumentasi.....	131
Lampiran 4: Biodata Mahasiswa.....	138

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2. 1 Struktur Kurikulum Merdeka SMP / MTS.....	23
Tabel 3. 1 Instrumen Observasi.....	41
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara	42

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman	45
Gambar 4. 1 Modul Ajar IPS Kelas VII	60

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	103
Lampiran 3: Transkrip Dokumentasi	107
Lampiran 4: Biodata Mahasiswa	111

ABSTRAK

Wulandari, Aisyah. 2024. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Smp Brawijaya Smart School Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata kunci: penerapan kurikulum merdeka, problematika kurikulum merdeka, IPS

Kebijakan kurikulum merdeka belajar yang dipelopori oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berkaitan dengan pembangunan pendidikan karakter. Pendidikan sekarang lebih fokus pada pengetahuan, sehingga karakter dan ketrampilan kurang diperhatikan. Fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir untuk siswa dan guru. Ini membantu siswa dan guru untuk membangun karakter jiwa merdeka karena mereka dapat mengeksplorasi pengetahuan dari dunia luar, daripada hanya belajar dari buku atau modul saja.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk memahami tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS dan (2) untuk memahami tentang problematika yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS di kelas VII, dan siswa di kelas VII. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi dan bahan referensi. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, adalah implementasi kurikulum Merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang pada mata pelajaran IPS kelas VII sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi. Kedua, problematika yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang pada mata pelajaran IPS kelas VII yaitu, 1) Buku yang tidak sesuai yang diberikan pemerintah, 2) Kurangnya jam pelajaran yang diberikan, 3) Rendahnya hasil evaluasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, 4) Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan 5) Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

ABSTRACT

Wulandari, Aisyah. 2024. Problems of Implementing the Independent Curriculum in Class 7 Social Studies at SMP Brawijaya Smart School Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Key words: implementation of the independent curriculum, problems of the independent curriculum, social studies

The independent learning curriculum policy developed by the Minister of Education and Culture relates to the development of character education. Education now focuses more on knowledge, so that character and skills receive less attention. The focus of the independent learning curriculum is freedom of thought for students and teachers. It helps students and teachers to build an independent minded character as they can explore knowledge from the outside world, rather than just learning from books or modules.

The purpose of this study is (1) to understand the implementation of the independent curriculum in social studies and (2) to understand the issues related to the implementation of the independent curriculum in social studies.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The subjects in this study were the school principal, head of curriculum, social studies teacher in class VII and students in class VII. Research data was obtained through observation, interviews and documentation. The validity of the data was tested through triangulation and reference material. Data analysis involves reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that: First, the implementation of the Merdeka curriculum at Brawijaya Smart School Malang Middle School in class VII social studies has implemented project-based and differentiated learning. Second, the problems faced in the implementation of the independent curriculum at SMP Brawijaya Smart School Malang in class VII social studies, namely, 1) Inappropriate books provided by the government, 2) Lack of lesson hours provided, 3) Low results of student learning evaluations in the subject. social studies lessons, 4) Lack of teacher creativity in using learning methods and 5) Lack of student understanding of social studies subjects.

مستخلص البحث

وولانداري، عائشة. 2024. مشاكل تنفيذ المنهج الإستقلالي في مادة العلوم الاجتماعية في الصف السابع في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة العامة مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. لطفية فتحي بوسوساري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ المنهج الاستقلالي، مشاكل المنهج الاستقلالي، العلوم الاجتماعية.

ولسياسة التعليم الاستقلالي التي بدأها وزير التعليم والثقافة صلة بتطوير تعليم الشخصية. حتى الآن، ركز التعليم بشكل أكبر على جانب المعرفة، بحيث يكون جانب الشخصية والمهارات أقل لمسا. جوهر حرية التعليم، أي حرية الفكر التي تستهدف الطلاب والمعلمين، وبالتالي تشجيع تشكيل شخصية روح مستقلة لأن الطلاب والمعلمين يمكنهم استكشاف المعرفة من بيئتهم، والتي تعلموها حتى الآن بناء على مواد من الكتب أو الوحدات. يهدف هذا البحث إلى (١) فهم تنفيذ المنهج الاستقلالي في مادة العلوم الاجتماعية، (٢) فهم مشاكل تنفيذ المنهج الاستقلالي في مادة العلوم الاجتماعية.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بمنهج بحثي نوعي بنوع وصفي. تألفت موضوعات البحث من مدير المدرسة، ووكيل المدير للمناهج الدراسية، ومعلمي العلوم الاجتماعية والطلاب في الصف السابع. تم الحصول على بيانات البحث من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم التحقق من صحة البيانات من خلال تقنيات التثليث والمواد المرجعية. استخدم تحليل البيانات طرقا تتضمن تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أشارت نتائج هذا البحث إلى أن هناك ثلاث مشاكل تحدث في تنفيذ موضوعات العلوم الاجتماعية. المشاكل الثلاث هي (١) عدم تناسق الكتب الحكومية، (٢) قلة ساعات التعليم المعطاة، (٣) انخفاض اهتمام الطلاب بمادة العلوم الاجتماعية (٤) قلة إبداع المعلم في استخدام أساليب التعلم وأساليبه (٥) عدم فهم الطالب لمواد الدراسات الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pada era Revolusi Industri 4.0, harapannya adalah agar sistem pendidikan dapat mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir secara kritis, mampu memberikan solusi, berdedikasi dalam hal kreativitas dan inovasi, serta memiliki keahlian dalam berkomunikasi dan kemampuan untuk bekerja sama. Selain itu, kemampuan dalam mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi menjadi sangat penting, begitu pula dengan ketrampilan dalam menggunakan teknologi dan informasi.¹

Menurut lembaga pendidikan, membaca, menulis, dan berhitung adalah keterampilan yang sudah ketinggalan zaman di era Revolusi Industri Keempat. Selain itu, mereka perlu melek huruf dengan cara baru. Saat ini, kemampuan membaca, menulis, dan menjumlahkan menjadi lebih penting dari sebelumnya. Tingkat keahlian tersebut memerlukan perubahan paradigma di bidang pendidikan, dan program Merdeka Belajar menawarkan hal tersebut. Kebijakan merdeka belajar ini jika berhasil diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan lulusan di bidang *soft skill* dan *hard skill*. Mereka akan lebih siap untuk memenuhi kebutuhan dunia saat ini. Tujuan utama program ini adalah untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang memiliki kepribadian dan etika yang luar

¹ Muhammad Yamin and Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6.1 (2020).

biasa. Semua itu menunjukkan pentingnya self-directed learning dalam mencetak manusia Indonesia yang unggul.²

Kebijakan kurikulum merdeka dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) dengan memprioritaskan kurikulum yang memprioritaskan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan kapasitas guru untuk berinovasi adalah inti dari gagasan pembelajaran mandiri. Sistem pendidikan nasional yang dulunya terasa monoton, kini mengalami perubahan akibat kemandirian belajar. Kesimpulannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat ini meluncurkan inisiatif untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan mandiri melalui promosi pembelajaran kurikulum merdeka.

Pada tahun 2022–2024, Nadiem Makariem sebagai mendikbud mengumumkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat. Sekolah yang telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan akan diberikan kesempatan untuk menerapkan kurikulumnya sendiri. Penilaian terhadap kurikulum akan dilakukan pada masa pemulihan pembelajaran tahun 2024 untuk menetapkan kebijakan kurikulum nasional. Sejalan dengan kebijakan yang memberikan

² Fridiyanto and others, 'Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka' (Literasi Nusantara Abadi, 2022).

fleksibilitas pada satuan pendidikan, kurikulum mandiri tidak dilaksanakan sekaligus, menurut Kementerian Riset dan Teknologi.³

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran diharapkan dapat ditingkatkan dengan diperkenalkannya program pendidikan Merdeka Belajar. Tujuan pendidikan yang efektif dapat dicapai melalui terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kebebasan Belajar tidak hanya mencakup kemampuan untuk mencapai tujuan tetapi juga kebebasan untuk memilih pendekatan pedagogik sendiri, isi materi, dan alat evaluasi.

Kebijakan merdeka belajar dipelopori oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berkaitan dengan pembangunan pendidikan karakter. Pendidikan sekarang lebih fokus pada pengetahuan, sehingga karakter dan ketrampilan pada siswa kurang diperhatikan. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan berpikir untuk siswa dan guru. Ini membantu siswa dan guru membangun karakter dan keterampilan karena mereka dapat mengeksplorasi pengetahuan dari dunia luar, daripada hanya belajar dari buku atau modul. Kurikulum merdeka jika diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, pendekatan merdeka belajar ini dapat membangun siswa yang berkarakter karena mereka telah terbiasa belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan apa yang ada di

³ Deni Sopiandiah and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.1 (2022), 34–41.

lingkungan mereka.⁴ Hal yang ditekankan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka peserta didik mempunyai karakter berdasarkan profil pelajar pancasila dan mempunyai softskill berupa keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) dalam menghadapi pembelajaran era abad 21 ini. Keterampilan yang diberikan terhadap peserta didik agar membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan bisa mengatasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut kemdikbud, paradigma pembelajaran modern menuntut siswa untuk mencari tahu, merumuskan masalah, melakukan analisis, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Sehingga dibutuhkan metode maupun strategi pendidik pelaksanaan pembelajaran yang relevan dalam pengembangan keterampilan 4C pada abad 21.⁵

IPS terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi, yang disusun secara sistematis dan terpadu. Banyak siswa yang tidak memiliki kepekaan sosial, yang menyebabkan mereka menjadi individualis, tidak memperdulikan lingkungan sekitar, dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Padahal, ilmu sosial merupakan dasar pembentukan keterampilan sosial untuk menjalin hubungan komunikasi, bekerja sama, dan bersosialisasi dalam masyarakat

⁴ Dela Khoirul Ainia, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.3 (2020), 95–101 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>>.

⁵ Dyah Indraswati and others, 'Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7.1 (2020), 12–28.

pada abad ke-21. Ini bisa sebagai tantangan terhadap pembelajaran IPS pada abad 21.⁶

Pembelajaran IPS sangat penting untuk menyediakan peserta didik dengan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan pemecahan masalah dalam menghadapi era abad 21. Tujuan kurikulum merdeka ini adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep yang relevan dalam kehidupan masyarakat dan memahami bagaimana dunia berkembang. Oleh karena itu, fokus pembelajaran IPS adalah ketercapaian kompetensi daripada menyelesaikan materi. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah salah satunya di SMP Brawijaya Smart School Malang.⁷

Tidak banyak penelitian yang dilakukan tentang masalah yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di mata pelajaran IPS di kelas VII. Penelitian yang dilakukan oleh Taat Wulandari dan Mellania Putri Murwanti menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran pada tahap perencanaan pembelajaran dan asesmen. Tujuan pendidikan yang dibuat guru belum mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi serta belum memuat komponen variasi. Selain itu, modul

⁶ Arif Widodo and others, 'Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 185–98.

⁷ Zulaifa Oktariani, Nadya, 'Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin', *Atavisme*, 53.9 (2023), 1–5.

ajar yang dirancang guru belum memenuhi komponen minimum dalam modul ajar.⁸

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Brawijaya Smart School Malang penerapan kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School dimulai pada tahun 2022 dan berjalan dengan lancar hingga saat ini. Hasil wawancara dengan Guru IPS kelas tujuh menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengadopsi kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang, masih banyak tantangan, khususnya dalam mapel IPS ini. Isinya masih menjadi kendala bagi guru ketika harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka sangat berbeda. Ketika siswa menghadapi hambatan atau problematika dalam implementasi kurikulum merdeka, mereka sering kesulitan memahami isi pelajaran IPS, khususnya di bagian sejarah yang mata pelajarannya perlu disajikan dengan cara yang logis dan runtut.

Pada kurikulum 2013 jam mata pelajaran IPS ditambahkan menjadi empat jam per minggu. Namun, di kurikulum merdeka, satu jam dikurangi untuk proyek penguatan profil siswa pancasila, sehingga hanya tersisa tiga jam untuk mata pelajaran IPS. Dilihat dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang." Penelitian ini bertujuan untuk

⁸ Taat Wulandari, Mellania Putri Murwanti, 'PROBLEMATICS OF IMPLEMENTING THE MERDEKA CURRICULUM IN THE', 2023, 1–15.

mengetahui bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dan masalah yang muncul pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School di Malang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti, maka akan dilakukan proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang.
2. Untuk menganalisis problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat yang berlandaskan teori dan pragmatis, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi siswa kelas VII mata pelajaran IPS ketika mencoba mengikuti kurikulum merdeka, dengan harapan bahwa hasilnya akan menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang tantangan yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada kelas IPS kelas tujuh di sekolah menengah pertama dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan landasan bagi pembelajaran selanjutnya pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS khususnya kelas VII.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjelaskan tantangan penerapan kurikulum mandiri dengan memberikan informasi dan sumber daya yang lebih relevan. Peneliti dan pembaca di seluruh lapisan civitas akademika diharapkan dapat menemukan nilai dari temuan penelitian ini.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi guru IPS tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dengan memberikan informasi dan sumber daya yang lebih relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

Faktor penting yang menunjukkan bahwa penelitian dapat dijelaskan adalah sejauh mana penelitian tersebut asli. Inilah sebabnya mengapa peneliti memilih untuk meninjau lima penelitian sebelumnya yang membahas isu-isu serupa. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran betapa inovatifnya penelitian tersebut.

1. Hendra, Fadriati, dan Iman, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang” (2022). Kesulitan memperkenalkan kurikulum merdeka pada siswa SMP dibahas dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan metodologi studi lapangan. Berdasarkan temuan tersebut, kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai penerapan kurikulum saat ini serta terbatasnya jumlah jam pelajaran menjadi kendala utama penerapan kurikulum merdeka.⁹
2. Mellania Putri Murwanti, Taat Wulandari, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Kecamatan Temon Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi

⁹ Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, ‘Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang’, *Alsyst*, 3.1 (2023), 54–65.

oleh guru IPS pada tahun ajaran 2022–2023 dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri Kabupaten Temon. Pendekatan kualitatif dengan penekanan pada deskripsi digunakan dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penerapan kurikulum mandiri ditunjukkan oleh hasil penelitian. Pertama, guru kesulitan memahami capaian pembelajaran dan membuat tujuan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kedua, mereka belum menerapkan strategi pembelajaran yang efektif selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi karena belum melaksanakan asesmen diagnostic. Ketiga, dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, guru mengalami kesulitan dengan asesmen diagnostic dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif belum mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹⁰

3. Surya Darma Damanik, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan” (2023). Penelitian ini melihat permasalahan yang muncul ketika pengajaran pendidikan agama Islam di SMP dengan menggunakan kurikulum otonom. Metode seperti studi kasus dan analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ketidakhahaman guru terhadap gagasan kurikulum mandiri, seperti yang ditunjukkan kurangnya penelitian, menyebabkan penerapan

¹⁰ mellania Putri Murwanti, *Problematics Of Implementing The Merdeka Curriculum* (2023).

kurikulum tidak efisien, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.¹¹

4. Rahma, Tian, Bayu, dan Sudaryanto, “Problematika Guru dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Berbah dan Solusinya” (2022). Tantangan dan solusi yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum mandiri dibahas dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Para guru masih kesulitan memahami ide penyusunan modul, dan penggunaan media pembelajaran sangat rendah, menurut temuan penelitian. Memperbanyak referensi terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dan bersikap terbuka terhadap media digital yang berkembang di sekitar kita menjadi solusi permasalahan penerapan kurikulum merdeka.¹²
5. Fitria Nurulaeni, dan Aulia Rahma, “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika” (2022). Tantangan dalam memperkenalkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika dieksplorasi dalam penelitian ini. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran yang membosankan dan kurangnya pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi penyebabnya.¹³

¹¹ Surya Darma Damanik, ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan’, 3.4 (2023), 2615–21.

¹² Rahma Sapitri and Tian Bayu Pratama, ‘Problematika Guru Dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 3 Berbah Dan Solusinya’, 2022, 138–45.

¹³ **Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, ‘Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika’, Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 2.1 (2022), 35–45.**

Tabel yang menguraikan persamaan, perbedaan, dan kontribusi unik penelitian disajikan di bawah ini.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hendra Susanti, Fadriati, Iman Asroa. B.S, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang” (2022).	Penelitian ini sama sama meneliti terkait dengan problematika implementasi kurikulum merdeka.	Pada penelitian ini problematika kurikulum merdeka terletak pada aspek keterbatasan kemampuan guru dalam mempelajari dan memahami kurikulum merdeka.	Penelitian ini berfokus pada problematika dalam implementasi pembelajaran IPS kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII.
2.	Mellania Putri Murwanti, Taat Wulandari, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Kecamatan Temon Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023).	Penelitian ini sama sama meneliti terkait dengan problematika implementasi kurikulum merdeka.	Penelitian ini berfokus pada problematika yang dihadapi guru mata pelajaran IPS dalam implementasi kurikulum merdeka dengan 3 lokasi sekolah yang berbeda.	
3.	Surya Darma Damanik, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan” (2023).	Penelitian ini sama sama membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka.	Penelitian ini berfokus pada problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	
4.	Rahma Sapitri, Tian Bayu Pratama, Sudaryanto, “Problematika Guru	Penelitian ini sama sama membahas tentang	Problematika penerapan kurikulum merdeka belum	

	dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Berbah dan Solusinya” (2022)	problematika penerapan kurikulum merdeka.	memahami penyusunan modul kurikulum merdeka, hambatan dalam pembelajaran diferensiasi dan keterbatasan penggunaan media.	
5.	Fitria Nurulaeni, Aulia Rahma, “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika” (2022)	Penelitian ini sama sama membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka.	Penelitian ini berfokus pada problematika penerapan kurikulum pada mata pelajaran matematika.	

Jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya berdasarkan keunikan data yang ditampilkan pada tabel di atas. Masalah dalam penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan, dan bukan pada guru IPS secara khusus, telah menjadi penekanan utama pada penelitian sebelumnya. Meskipun penelitian Hendra, Mellania, dan Rahma menyentuh tantangan guru IPS dengan kurikulum independen, mereka gagal memberikan klasifikasi atau penjelasan komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi instruktur ketika mengembangkan, menerapkan, dan menilai program. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dalam menjelaskan dan mengkategorikan isu-isu terkait konsepsi, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkhususkan masalah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka pada guru IPS saja.

F. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika dengan asal kata "*problematica*" sebuah isu atau "situasi sulit". Istilah "masalah" menggambarkan penyebab mendasar dari suatu masalah, seperti kondisi medis yang sulit diatasi. Sesuatu yang bermasalah jika masih menjadi perdebatan dan perlu diselesaikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berbagai macam masalah dapat dianggap sebagai masalah belajar jika masalah tersebut menghambat, mempersulit, atau sama sekali menggagalkan upaya individu untuk belajar.

2. Implementasi kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah metode pendidikan yang mengutamakan pembelajaran yang berbeda dalam kurikulum, dengan tujuan memberikan siswa cukup waktu untuk sepenuhnya memahami ide-ide kompleks dan mengasah keterampilan mereka. Untuk memastikan kebutuhan dan minat siswa terpenuhi, guru diberi kebebasan memilih berbagai perangkat pembelajaran. Pendidik diberikan kebebasan untuk menyesuaikan pengalaman belajar berkualitas tinggi dengan kebutuhan unik setiap siswa dan lingkungan kelas melalui Kurikulum merdeka.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan bersumber dari disiplin ilmu sosial. Kurikulum IPS mengintegrasikan bidang seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, politik, psikologi, dan agama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah untuk membantu pembaca memahami isi penelitian ini, sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini memberikan pengantar metodologis untuk penelitian. Ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, keoriginalitasan penelitian, serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berfungsi sebagai landasan untuk penelitian ini. Kajian pustaka mencakup kajian teori, pandangan teori dalam islam, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metodologi yang digunakan peneliti untuk membantu melakukan penelitian. Ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data dan instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, bab ini berisi paparan data, analisis penelitian, dan ditafsirkan data yang sudah didapat.

BAB V Pembahasan, bab ini bertujuan untuk menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi saran dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Dalam bahasa Inggris, kata "kurikulum" berasal dari kata Latin "curir", yang berarti pelari, dan "curere", yang berarti tempat berlari. Istilah "kurikulum" pertama kali digunakan dalam atletik Romawi kuno, mengacu pada rute yang ditentukan yang harus diikuti oleh atlet dari garis start hingga garis finish. Menurut definisinya, kurikulum menjabarkan banyak mata pelajaran yang harus diambil siswa untuk lulus.¹⁴

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003, adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dan terdiri dari set rencana dan pengaturan yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Ini mencakup tujuan, isi, dan materi pembelajaran. Kurikulum, seperti yang diusulkan oleh Jon Wiles dan Joseph Bondi, merupakan tujuan menyeluruh atau serangkaian prinsip yang, setelah diaktifkan, akan memunculkan lingkungan belajar yang ditemui siswa di kelas. Seberapa cocok pengalaman ini dengan hasil yang diinginkan berhubungan langsung dengan seberapa baik kurikulum dirancang.¹⁶

¹⁴ Sudarman, 'BUKU AJAR PENGEMBANGAN KURIKULUM' (Universitas Mulawarman, 2019).

¹⁵ Sekretaris Negara, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Indonesia, 2003.*

¹⁶ Jon Wiles and Joseph Bondi, 'Curriculum Development: A Guide to Practice', 1989.

Kurikulum telah beberapa kali diubah agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan sesuai dengan perubahan zaman. Mengubah kurikulum juga memiliki tujuan kedua untuk memastikan bahwa kompetensi inti siap menghadapi tantangan masa depan dengan memperoleh informasi, perspektif, dan kompetensi untuk berkembang dalam dunia yang dinamis dan tidak dapat diprediksi.¹⁷ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan 56/M/2022 untuk mendukung upaya penyempurnaan kurikulum Indonesia sejalan dengan tujuan mewujudkan bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan Pancasila. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjadi pemikir, pencipta, pemikir mandiri, beriman, pengikut Tuhan yang taat, dan menjunjung tinggi prinsip moral yang tinggi; mereka juga akan dapat bekerja sama dan menghargai keberagaman di dunia.

Sebagai alternatif respon terhadap dampak pandemi, Kurikulum Merdeka tersedia bagi sekolah yang terbuka untuk menerapkannya pada masa pemulihan pembelajaran (2022–2024). Hingga evaluasi kurikulum pemulihan pembelajaran tahun 2024, sekolah yang belum siap mengadopsi

¹⁷ Putri Rahmadhani, Dina Widya, and Merika Setiawati, 'Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa', *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.4 (2022), 41–49.

Kurikulum Mandiri dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 atau Darurat.¹⁸

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program pemerintah Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengalihkan fokus pendidikan dari guru ke siswa dengan mendorong kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan siswa. Dengan memberikan siswa lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan pendidikan mereka dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka sendiri, kurikulum ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan.¹⁹

Dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada pendekatan yang berpusat pada siswa, sekolah dan pendidik bebas memilih mana yang terbaik bagi pendidikan siswanya. Terdapat perbedaan antara pendekatan Kurikulum 2013 dengan konsep “Merdeka Belajar” Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, “Kebebasan Belajar” berarti memberikan kelonggaran bagi sekolah, instruktur, dan siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan berinovasi. Kemandirian ini bermula dari posisi guru sebagai motivator utama. Menanggapi kekhawatiran orang tua dan siswa mengenai tekanan yang timbul karena merasa nilai anak mereka harus mencapai batas minimal kelulusan tertentu terutama mengingat situasi pandemi saat ini Kurikulum Merdeka dikembangkan. Mengambil pendekatan baru,

¹⁸ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, ‘Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–7187.

¹⁹ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022’, *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65.

Kurikulum Merdeka menghilangkan gagasan batas nilai minimal (KKM) sebagai tolok ukur keberhasilan, dan mengutamakan konsentrasi untuk memberikan pengalaman belajar berkualitas kepada siswa yang akan membentuk mereka menjadi orang yang berkarakter Pancasila, kompeten warga negara berpengaruh di dunia.²⁰

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan Indonesia setelah pandemi COVID-19 benar-benar terpuruk. Kebijakan kurikulum yang mandiri adalah jawaban atas menurunnya standar pendidikan di Indonesia. Permasalahan pendidikan saat ini menjadi sasaran Kurikulum Merdeka. Meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik menjadi tujuan kurikulum ini. Menggunakan metode pengajaran yang menarik dan dapat diterapkan adalah salah satu langkah ke arah yang benar. Sebagai contoh metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih terlibat dan mampu berkonsentrasi pada permasalahan dunia nyata ketika mereka mengerjakan proyek.²¹

Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk membawa pendidikan di Indonesia setara dengan pendidikan di negara-negara industri dengan memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk mengejar kepentingan mereka sambil mengimbangi apa yang hilang akibat pandemi. Menyikapi krisis pendidikan akibat pandemi COVID-19, Kurikulum Merdeka

²⁰ Sherly Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, 'Merdeka Belajar: Kajian Literatur', in *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 2021, pp. 183–90.

²¹ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, 112.

memperkenalkan gagasan Merdeka Belajar sebagai sarana untuk membantu siswa. Aspek mendasar dalam pembuatan Kurikulum Mandiri adalah dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia modern dalam hal teknologi dan persyaratan kompetensi.²²

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk membantu pemulihan pembelajaran, ciri-ciri berikut harus ada dalam kurikulum pembelajaran mandiri:

- a) Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk memajukan keterampilan

Menggunakan pendekatan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan karakter dan kemampuan interpersonal siswa. Proyek ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek dan dirancang untuk meningkatkan karakter dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan profil siswa pancasila, yang didasarkan pada standar kompetensi lulusan. Sekolah dapat memilih untuk meliputi Pembelajaran melalui proyek melibatkan skenario dunia nyata dan keterlibatan dengan lingkungan. Memasukkan pembelajaran berbasis proyek ke dalam prototipe kurikulum dipandang sebagai cara untuk membantu siswa pulih

²² Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November, 2022*, 21–26.

dari learning loss dan mengembangkan karakternya, yang dituangkan dalam Profil Siswa Pancasila.²³

Tujuan pendidikan nasional dimaknai dalam profil pelajar Pancasila. Para pendidik dan pengambil kebijakan dapat melihat profil siswa Pancasila sebagai peta jalan untuk mengembangkan kualitas pribadi dan kecakapan akademik siswa. Karena signifikansinya, profil ini harus dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Baik peserta didik maupun pendidik hendaknya dapat dengan sigap menggunakan profil siswa Pancasila dalam pekerjaannya sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam bagian: 1) ketakwaan, kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak terpuji; 2) otonomi; 3) kolaborasi; 4) keberagaman dari seluruh dunia; 5) berpikir analitis; dan 6) kreatif.

b) Fokus pada materi yang esensial

Untuk memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, siswa perlu mempelajari konten yang substansial dan tepat waktu. Kehidupan siswa sangat meningkat ketika mereka memiliki keterampilan membaca dan berhitung. Memiliki keterampilan berhitung yang kuat sangat penting dalam setiap bidang kehidupan, mulai dari tugas sehari-hari di rumah hingga menavigasi dunia profesional dan sosial.

Kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi dan pengetahuan yang diterimanya berkorelasi langsung dengan tingkat

²³ Nugraheni Rachmawati and others, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25.

literasinya, sehingga literasi memegang peranan penting.²⁴ Agar siswa memiliki cukup waktu untuk berlatih dan menyempurnakan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, kurikulum merdeka menyederhanakan dan mengintensifkan proses pembelajaran dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting, relevan, dan menyeluruh. Pembelajaran isi kurikulum merdeka menjadi lebih menarik, santai, dan menyenangkan ketika dilakukan secara praktis.

c) Pembelajaran yang fleksibel

Dengan memberikan siswa kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan. Pedoman diberikan kepada guru agar dapat mendidik siswa secara maksimal. Sederhananya, pendidik akan memastikan bahwa siswa tidak merasa terbebani atau tertekan selama proses pembelajaran. Memberikan kelonggaran kepada guru untuk menerapkan pengajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan konteks dan konten regional sangatlah penting.²⁵

d. Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTS

Belajar Mandiri Siswa di tingkat SMP memiliki akses terhadap kurikulum terkini yang tersedia, yang memungkinkan mereka menyesuaikan pendidikan dengan kekuatan dan minat masing-masing melalui berbagai kesempatan pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum

²⁴ Dyah Worowirastri Ekowati and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (UMMPress, 2018).

²⁵ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Merdeka Belajar untuk siswa Sekolah Menengah membagi pembelajaran mereka menjadi tiga jenis: pembelajaran intrakurikuler berbasis kelas, pembelajaran kokurikuler yang membantu siswa mengembangkan Profil Siswa Pancasila, dan pembelajaran ekstrakurikuler. Materi yang dibahas di kelas VII, VIII, dan IX diatur oleh kurikulum SMP Merdeka Belajar Tahap D.

Tabel 2. 1 Struktur Kurikulum Merdeka SMP / MTS

Struktur Kurikulum SMP / MTs	Ada dua komponen utama dalam struktur kurikulum, yaitu: a. Pembelajaran ekstrakurikuler yang konsisten atau rutin; Dan b. Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Menetapkan jam pelajaran (JP) setahun sekali. Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran yang fleksibel memungkinkan satuan pendidikan mencapai JP yang ditentukan.
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan dapat berbasis mata pelajaran, tematik, atau terpadu.
Informasi Terkait Mata Pelajaran	a. Ilmu komputer/informatika merupakan mata pelajaran pilihan yang harus diambil. b. Program Seni dan Kerajinan menawarkan lima jalur berbeda, termasuk Musik, Seni Rupa, Teater, Tari, dan Kerajinan Tangan, yang mana individu atau kelompok dapat memilih salah satu. ²⁶

²⁶ Kemdikbud, 'Struktur Kurikulum SMP / MTs' (2022).

e. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen

Guru membuat rencana pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswanya sehari-hari menuju tujuan tertentu. Akibatnya, pendidik memilih langkah-langkah tujuan pembelajaran yang menjadi dasar desain pembelajaran, menjadikannya lebih rinci daripada langkah-langkah tujuan pembelajaran itu sendiri. Guru menggunakan ukuran tujuan pembelajaran yang berbeda-beda terhadap siswanya, bahkan dalam tingkat kelas yang sama, karena pemerintah tidak mewajibkan tindakan tertentu apa pun.²⁷

Akibatnya, rencana pembelajaran dapat disesuaikan oleh guru yang berbeda karena rencana ini mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual, seperti sifat sekolah, sumber daya yang dimiliki siswa, dan karakteristik individu mereka. Beberapa proses pembelajaran yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yaitu peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekat mereka dan memahami dan menyadari keberadaan diri mereka sebagai hasil dari pembelajaran IPS. Ia memiliki kemampuan untuk menilai keterkaitan antara geografi dan demografi lokal, memahami peran sumber daya alam dalam mengurangi dampak bencana alam, dan memahami cara masyarakat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, ia juga

²⁷ Kemdikbud, 'PANDUAN Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah', 2022.

bisa menguraikan bagaimana negara dan swasta bekerja sama untuk mendorong pembangunan.

b. Tujuan Pembelajaran

Siswa perlu menyelesaikan tujuan pembelajaran dalam satu atau lebih sesi pembelajaran. Disarankan untuk memasukkan kompetensi yang diinginkan dan cakupan materi yang akan dibahas sebagai dua komponen utama ketika mengembangkan tujuan pembelajaran. Ada beberapa tujuan utama dalam pembelajaran IPS yaitu; sebagai pengembang potensi peserta didik untuk memperhatikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, bersemangat untuk memperbaiki ketimpangan yang ada, dan dapat menangani masalah sehari-hari, baik yang menimpa mereka sendiri maupun masyarakat. Diorganisasikan dengan baik, program IPS di sekolah dapat mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan IPS di sekolah jelas terlihat dari beberapa tujuan yang disebutkan di atas, yang termasuk:²⁸

- 1) Peduli dan sadar terhadap masyarakat atau lingkungan dengan mempelajari sejarah dan budayanya.
- 2) Memiliki pemahaman yang kuat tentang ide-ide dasar dan merasa nyaman dalam mengadaptasi metode dari ilmu-ilmu sosial untuk mengatasi masalah-masalah dunia nyata.
- 3) Kemampuan mengatasi permasalahan masyarakat melalui penggunaan proses mental dan model.

²⁸ S Pd Trianto and M Pd, 'Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek', *Jakarta, Prestasi Pustaka*, 2007.

- 4) Mengawasi keprihatinan dan permasalahan masyarakat, cerdas dalam menganalisis, dan mengambil tindakan yang sesuai.
- 5) Mampu menjadi dewasa dalam berbagai kemampuan, memungkinkan mereka membentengi diri untuk bertahan hidup dan pada akhirnya memikul tanggung jawab untuk membangun peradaban

Mengingat hal tersebut di atas, masuk akal untuk berasumsi bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan disposisi, keyakinan, dan praktik yang diperlukan untuk berkembang dalam dunia yang beragam dan multikultural.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP dalam mata pelajaran IPS yaitu:

- 1) Mengenali dan menyadari keberadaan diri sendiri; 2) Terlibat dengan lingkungan sekitar.
- 2) Menentukan faktor lingkungan setempat apa saja yang berhubungan dengan ciri-ciri masyarakat tertentu.
- 3) Pelajari bagaimana individu berupaya memenuhi kebutuhan orang-orang di sekitarnya.
- 4) Mendiskusikan bagaimana topografi nusantara yang bervariasi telah berkontribusi terhadap perkembangan kekayaan budayanya.
- 5) Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa pra-aksara, kerajaan, dan masa sekarang.

d. Merencanakan Pembelajaran Dan Asesmen

Strategi evaluasi ini mencakup alat dan prosedur penyelenggaraan evaluasi dalam RPP. Banyak teori dan pendekatan penilaian yang digunakan di bidang pendidikan dan evaluasi. Proses pembelajaran tidak lepas dari penilaian. Tujuan utama penilaian adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung tentang pencapaian hasil pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa evaluasi yang harus dilakukan oleh guru:

1) Asesmen formatif

Tujuan penilaian formatif adalah untuk membantu guru dan siswa tumbuh sebagai pembelajar dengan memberi mereka informasi berguna tentang bagaimana mereka mengerjakan tugas tertentu. Tujuan evaluasi, baik formatif maupun sumatif, adalah untuk memantau kemajuan dalam pembelajaran dan melakukan perubahan sesuai kebutuhan. Tujuan pelaksanaan tes ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang pemahaman siswa dan bidang yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran mereka, serta untuk mengungkap masalah apa pun yang mungkin mereka alami. Guru dan siswa dapat menggunakan informasi ini sebagai bentuk umpan balik.

2) Asesmen sumatif

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran pada akhirnya tercapai, guru menggunakan penilaian sumatif. Evaluasi ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Namun, kebijakan satuan pendidikan dapat memungkinkan evaluasi ini dilakukan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sekaligus. Saat menghitung nilai pada akhir unit, semester,

atau tahun, digunakan penilaian sumatif daripada penilaian formatif yang digunakan sepanjang tahun.²⁹

f. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk membantu siswa dan guru mencapai potensi dalam hal inovasi dan kualitas pembelajaran, ide inti di balik Pembelajaran Mandiri adalah untuk mendorong mereka melakukan hal tersebut. Gagasan kemandirian di sini lebih dari sekedar mengikuti proses birokrasi pendidikan; ini mencakup inovasi mendalam dalam bidang pendidikan. Tujuan merdeka belajar adalah membuat proses pendidikan menyenangkan bagi semua orang yang terlibat, selain memberikan pendidik dan siswa kebebasan untuk merancang sistem pembelajaran mereka sendiri. Sistem merdeka belajar berfokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Pasalnya, selama ini sekolah di Indonesia lebih mengutamakan penyampaian fakta dan angka dibandingkan penanaman nilai dan karakter.³⁰

Semua yang terlibat dalam sistem pendidikan, mulai dari guru hingga siswa, menyadari manfaat kurikulum merdeka yaitu membentuk peserta didik yang berjiwa kompeten dan berkarakter baik merupakan tujuan dari kurikulum merdeka, yang memungkinkan peserta didik bereksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya. Selain itu, besarnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh kurikulum ini. Kurikulum

²⁹ Kemdikbud, 'PANDUAN Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah'.

³⁰ Siti Baro'ah, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 1063–73.

tradisional tidak lagi memberikan tekanan berlebihan pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan hanya berdasarkan target numerik. Melalui kurikulum merdeka, siswa dapat belajar tentang aspek lain dari diri mereka dan menjadi orang yang lebih baik, seperti karakter, pola pikir, dan proses pengambilan keputusan.

Pengembangan kurikulum merdeka berhubungan positif dengan pengembangan potensi pendidik dan platform pengajaran mandiri, menurut para pendidik. Kurangnya contoh perangkat pembelajaran yang teruji dalam kurikulum mandiri, seperti modul pengajaran yang terstandarisasi dan modul proyek, dapat menjadi beban bagi para pendidik.³¹

g. Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka lebih menonjol dibandingkan dengan versi sebelumnya karena metode pengajarannya yang baru. Program ini mengevaluasi kemajuan siswa melalui kursus melalui penilaian otentik, menggabungkan pendekatan pembelajaran ilmiah dan tematik, dan berpuncak pada ijazah yang mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa.³² Dirancang untuk membantu siswa belajar, kurikulum mandiri menekankan pada mata pelajaran inti dan pengembangan karakter. Tujuan dan struktur kurikulum ini meliputi: 1) mengembangkan soft skill

³¹ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 312–18.

³² Michael Johan Sulistiawan, Didi Yulistio, and M Arifin, 'Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1.1 (2017), 101–6.

yang sejalan dengan tolak ukur Pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. 2) Pastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk berkonsentrasi membaca dan berhitung dengan mengarahkan perhatiannya pada materi yang paling penting. Ketiga, memberikan lebih banyak ruang bagi guru untuk menyesuaikan pelajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa sambil mempertimbangkan perbedaan konteks dan konten sesuai dengan lokasi.³³

1) Kerangka Dasar

Tujuan sistem pendidikan nasional, serta standar pendidikan nasional menjadi tulang punggung kurikulum 2013. Pada saat yang sama, tujuan dan standar sistem pendidikan nasional menjadi tulang punggung kurikulum merdeka. Selain membuat profil siswa berdasarkan Pancasila.

2) Kompetensi Yang Dituju

Kurikulum merdeka dikembangkan pemerintah untuk menetapkan keluasan dan kedalaman pendidikan. Kompetensi ini dibangun berdasarkan empat kemampuan utama: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KI diselenggarakan dalam rangkaian tahunan, dan KD dirinci poin demi poin untuk mencapainya. Pendidikan Agama, Karakter, Pancasila, dan Kewarganegaraan merupakan satu-satunya mata pelajaran yang memanfaatkan KD dalam kaitannya dengan KI 1 dan KI 2. KD-KD pada pendidikan luar biasa memiliki pola yang sama dengan pendidikan reguler yaitu berdasarkan tingkatan kelas. Dirinci

³³ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023), 146–51.

secara bertahap, Kurikulum Mandiri menyajikan Capaian Pembelajaran menjadi beberapa fase:

- a. PAUD: 1 fase, yaitu Fase Fondasi
- b. SD/ sederajat: Fase A, B, dan C
- c. SMP/ sederajat: Fase D
- d. SMA sederajat: Fase E dan F

3) Struktur Kurikulum

Dalam Kurikulum merdeka, jam pelajaran (JP) diatur setiap minggu. Jadwal mingguan unit ini mengatur alokasi waktu pembelajaran. Siswa akan dievaluasi satu kali selama satu semester. Pendekatan organisasi pembelajaran berbasis mata pelajaran ditujukan pada satuan pendidikan, kecuali SD/MI yang menggunakan pendekatan tematik integratif.

Sedangkan JP atau jam pelajaran ditentukan setahun sekali dalam kurikulum mandiri. Penjadwalan waktu pembelajaran yang fleksibel menjadi kewenangan masing-masing satuan pendidikan sepanjang memenuhi target jumlah JP. Dengan menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, atau terpadu, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan metode pembelajarannya untuk memenuhi persyaratan dan kualitas yang berbeda di setiap tingkat kelas (materi baru disusun berdasarkan tingkat kelas).

1) Pembelajaran

Penggunaan metodologi tunggal, yaitu pendekatan saintifik, pada semua mata pelajaran menjamin pendekatan pembelajaran yang konsisten baik pada kurikulum mandiri maupun kurikulum 2013. Kegiatan

intrakurikuler (secara tatap muka) biasanya merupakan satu-satunya bidang pengajaran. Hal ini tidak diperlukan dalam kegiatan terstruktur, namun dapat mencapai setengah beban pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, tanggung jawab mengawasi kegiatan ekstrakurikuler menjadi tugas pendidik.

2) Penilaian

Guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk melacak kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran, mengevaluasi tugas yang telah diselesaikan, dan menentukan area di mana siswa perlu memperbaiki. Penerapan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran sedang digarap. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan tiga bagian yang membentuk tes.

3) Perangkat Ajar

Baik buku teks maupun sumber daya pendidikan alternatif merupakan bagian dari kurikulum 2013. Buku teks dan materi pendidikan lain yang disediakan pemerintah digunakan dalam kurikulum mandiri. Contoh pekerjaan semacam ini termasuk pengoperasian kurikulum satuan pendidikan, modul pengajaran, dan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.³⁴

³⁴ Kemdikbudristek, 'Perbandingan Kurikulum', 2023
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum> diakses pada 26 November 2023
pukul 00.56 WIB.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

A. Kurikulum Merdeka Atau Konsep Merdeka Belajar

Dalam hal pendidikan Islam, terutama istilah “kurikulum” mengacu pada seperangkat aturan dan rencana yang berkaitan dengan topik, isi, dan metode pengajaran yang wajib dipelajari siswa. Tujuan, sumber daya, strategi, dan evaluasi yang membentuk kurikulum sangatlah penting. Menyadari hubungan erat antara kurikulum mandiri dan gagasan belajar mandiri sangatlah penting. Ada perasaan bahwa prinsip dan tujuan pembelajaran mandiri menjadi landasan program ini. Dalam bidang pendidikan, pemahaman menyeluruh terhadap gagasan ini pada hakikatnya akan memudahkan pemahaman tentang bagaimana kurikulum mandiri diterapkan dalam proses pembelajaran.³⁵

Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 dari Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan gagasan belajar tersebut: kebebasan belajar meliputi kebebasan mengutarakan pikiran dan mengakses ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan kemampuan sendiri, tanpa rasa takut terhadap orang lain. apapun. Diharapkan siswa akan berkembang dan matang sesuai dengan kemampuan dan potensi unik yang dimilikinya. Oleh karena itu sekolah diibaratkan Taman Siswa menurut Ki Hajar Dewantara: merupakan tempat yang indah dimana orang dapat bersantai dengan damai dan indah.

³⁵ Maulida, 'Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2022), 192–204.

Tidak ada yang luput dalam penciptaan alam dan segala isinya. Turunnya ayat-ayat Allah SWT juga tidak menghasilkan sesuatu yang sia-sia. Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 menyatakan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.”

Oleh karena itu, tampaknya Allah tidak memberikan batasan apa pun pada kurikulum merdeka dalam hal menyampaikan ilmu kepada Nabi Adam, menurut Al-Quran. Allah (SWT) menganugerahkan hikmah kepada Nabi Adam dengan tujuan menyampaikan segala ilmu (*kullaha*).³⁶

B. Mata Pelajaran IPS

IPS mempelajari bagaimana hidup dalam masyarakat dan memecahkan masalah sosial. Dalam Islam, ilmu adalah hal yang sangat penting. Didalam Al-Qur’an banyak yang menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan atau posisi yang tinggi dan mulia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

Berikut surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

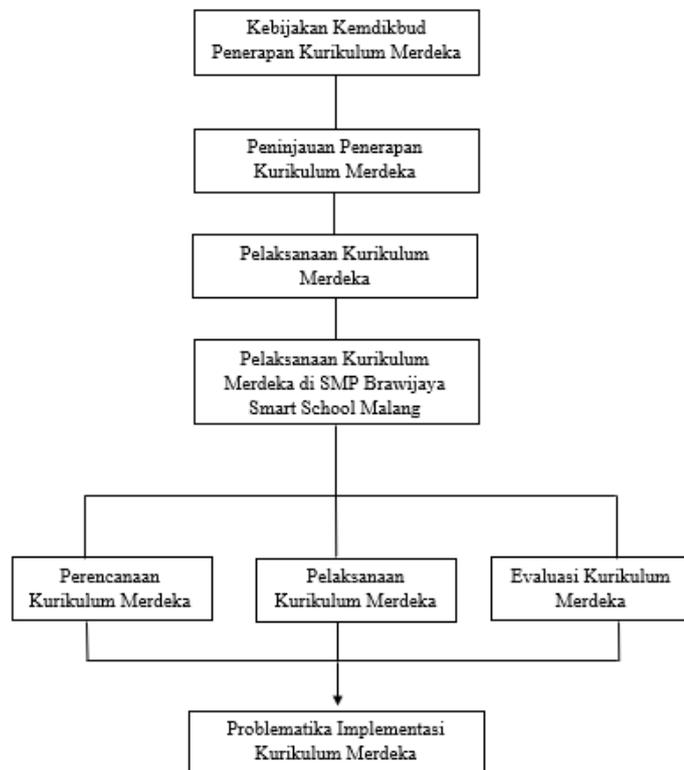
³⁶ Baktiar Leu, ‘Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31’, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11.2 (2022), 113–28.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

Dalam ayat Al-Qur'an diatas, dijelaskan bahwa keutamaan diberikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman dan cerdas akan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya. Namun, seorang yang beriman tetapi tidak berpendidikan akan lemah. Akibatnya, keimanan seseorang harus didasarkan pada pengetahuan yang cukup karena jika tidak, maka tidak akan kuat.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena hasilnya bergantung pada observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Untuk menjamin keakuratan ilmiah saat menyajikan hasil, peneliti disarankan untuk mengkaji seluruh elemen secara menyeluruh, mengkaji setiap bagian, dan meninjau data yang sangat komprehensif dalam konteks penelitian ini.³⁷

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tanggapan terhadap fakta yang ada dengan cara yang metodis, faktual, dan akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil penelitian tanpa menguji teori apa pun; sebaliknya, berusaha untuk menerapkan apa yang dipelajari dengan mengumpulkan data deskriptif kualitatif. Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mengunjungi lokasi sebenarnya atau melakukan observasi.³⁸

Sifat deskriptif dari data yang dikumpulkan dan dianalisis termasuk perilaku yang dapat diamati dan kata-kata partisipan, menyebabkan keputusan untuk menggunakan pendekatan ini. Informasi yang lebih mendalam mengenai latar dan orang-orang secara umum dicari melalui metode kualitatif ini. Peneliti memilih pendekatan ini karena peneliti tertarik untuk mempelajari penerapan dan problematika siswa kelas tujuh

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1989.

³⁸ Hardani and others, 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif' (Pustaka Ilmu, 2020).

dengan kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang. Sementara itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Menelaah penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum merdeka dan permasalahan apa saja yang muncul.

B. Lokasi Penelitian

Jalan Cipayung No.8, Ketawang Gede, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145 merupakan alamat SMP Brawijaya Smart School Malang tempat penelitian dilakukan. Penelitian yang berlangsung pada tahun ajaran 2023 dan 2024 ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kelas VII terutama pada mata pelajaran IPS saat menggunakan kurikulum mandiri.

C. Kehadiran Peneliti

Observasi dengan cara peneliti hadir secara langsung di SMP Brawijaya Smart School Malang diperlukan bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung. Berdasarkan temuan peneliti di SMP Brawijaya Smart School di Malang bermaksud untuk menganalisis pendekatan berbasis kurikulum dalam pengajaran IPS di kelas tujuh. Peneliti memerlukan pemahaman tentang lingkungan sekolah, guru, dan staff untuk mencapai tujuan penelitian mereka. Selain itu, peneliti perlu meyakinkan siswa bahwa peneliti akan mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum mereka sendiri yaitu kurikulum merdeka.

D. Subjek Penelitian

Subjeknya antara lain guru IPS kelas tujuh, siswa, dan kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang serta wakil kepala kurikulum dan siswa kelas tujuh.

E. Data dan Sumber Data

Baik data maupun sumber data sangatlah penting, karena sumber data yang tidak akurat dapat mengakibatkan pengumpulan informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Ada dua jenis sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif:

a. Sumber Data Primer

Mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung, seperti wawancara dan observasi, disebut data primer. Wawancara dengan informan kunci atau keterangan langsung lainnya adalah contoh sumber data primer. Peneliti menerima data langsung dari sumber primer ini. Partisipan dalam penelitian ini antara lain guru IPS kelas tujuh dan siswa SMP kelas VII Brawijaya Smart School Malang, serta kepala sekolah, dan wakil kepala kurikulum.

b. Data Sekunder

Tinjauan pustaka, catatan resmi, dan arsip tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian merupakan contoh sumber data sekunder yang memperkuat data primer. Orang atau dokumen lain dapat berfungsi sebagai sumber. Gambar, profil sekolah, dan informasi tentang modul yang digunakan di kelas merupakan contoh sumber data sekunder yang dimasukkan ke dalam penelitian ini. Peneliti harus mengantisipasi

temuan penelitian yang lebih kuat dan meningkatkan validitas dengan menggunakan sumber data sekunder karena akan mempermudah pengumpulan dan analisis data.³⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru IPS kelas VII dan siswa kelas tujuh SMP Brawijaya Smart School Malang sebagai sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penelitian ini menggunakan instrumen dan alat penelitian utama sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kurikulum mandiri, pedoman observasi penelitian ini berupaya menemukan, mengamati, dan mendokumentasikan aktivitas guru selama pembelajaran. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yang berarti bahwa peneliti terlibat atau berperan dalam lingkungan pada objek yang diamati. Peneliti ikut serta dalam pelajaran mata pelajaran IPS di kelas, tetapi tidak terlibat secara langsung atau hanya mengamati. Dalam observasi yang dilakukan di kelas VII, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan pembelajaran, yang mencakup capaian pembelajaran, pembuatan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup tes diagnostik dan formative, dan evaluasi pembelajaran, yang mencakup tes sumatif dalam kurikulum belajar merdeka untuk pembelajaran IPS.

³⁹ Prof Sugiyono, 'Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, (2015), 1-12.

b. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara berfungsi sebagai alat utama untuk wawancara khusus ini. Dalam wawancara jenis ini, sumber data diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti secara lisan guna mengumpulkan informasi yang selaras dengan tujuan penelitian. Orang yang diwawancarai diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau komentar yang disajikan dalam panduan wawancara. Informasi, fakta, data, dan sebagainya semuanya dapat membentuk substansi pertanyaan dan pernyataan. Dalam penelitian ini, panduan wawancara terstruktur yang terdiri dari jawaban-jawaban singkat dan membentuk daftar checklist yang digunakan dalam pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah deskripsi yang bisa berbentuk tempat penelitian dan ditujukan untuk orang maupun informan demi mendapatkan informasi yang menegaskan keabsahan bukti atau bahan yang mendukung penelitian peneliti. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni data-data berupa dokumentasi wawancara dengan guru IPS kelas VII dan kondisi belajar mengajar serta berkas lainnya yang mendukung penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi adalah melalui observasi, yaitu mengamati objek penelitian secara dekat dan pribadi.

Peneliti dalam penelitian ini tidak diharuskan untuk ikut serta atau terlibat secara dekat dengan hal-hal yang diamati karena menggunakan bentuk observasi non partisipan. Untuk mengetahui bagaimana SMP Brawijaya Smart School Malang menerapkan kurikulum mandiri, peneliti menggunakan metode ini sebagai observasi.⁴⁰

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi

Komponen	Kisi-Kisi Observasi
Pemahaman terhadap prinsip kurikulum merdeka	Mengamati tentang perencanaan pembelajaran, yang mencakup capaian pembelajaran, pembuatan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
Implementasi Integrasi Mata Pelajaran	Mengamati tentang Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Penggunaan Sumber Belajar, dan Evaluasi Pembelajaran pada saat guru mengajar di kelas.
Pembelajaran Berbasis Proyek	Mengamati Perencanaan Proyek, Pelaksanaan Proyek, Keterlibatan Siswa, Pembimbingan Guru, dan Presentasi Hasil.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai sarana utama pengumpulan data karena besarnya kontribusi yang mereka berikan di lapangan. Percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih dan tujuan percakapan tersebut adalah untuk mengumpulkan informasi tertentu disebut wawancara. Dengan menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur, peneliti memberikan panduan wawancara terstruktur dengan pertanyaan-

⁴⁰ Emzir 'Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data', Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

pertanyaan yang dimaksudkan agar lebih terbuka dan tidak terlalu mengganggu dibandingkan interogasi. Berdasarkan data pada tabel berikut, peneliti dan responden mampu menjalin hubungan yang erat berkat bentuk wawancara semi terstruktur.

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara

Informan	Kisi-Kisi Wawancara
Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman dan Keterlibatan Kepala Sekolah terhadap konsep kurikulum merdeka b. Implementasi dan Strategi Pengajaran pada kurikulum merdeka c. Tantangan yang Diidentifikasi dan solusi sekolah dalam mengatasi tantangan tersebut d. Persepsi Kepala Sekolah terhadap Hasil Pembelajaran
Guru IPS Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka b. Pengalaman dalam Implementasi Kurikulum Merdeka c. Perencanaan kurikulum merdeka d. Pendekatan Integratif dalam Pengajaran e. Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek f. Pemantauan dan Evaluasi Pembelajaran
Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka b. Peran dan Keterlibatan Waka Kurikulum terhadap kurikulum merdeka c. Kolaborasi antar Guru dan Bidang Studi

	d. Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum
Siswa kelas VII	a. Pengalaman dalam pembelajaran IPS b. Pemahaman Terhadap Keterkaitan Mata Pelajaran c. Pembelajaran Berbasis Proyek d. Evaluasi Pembelajaran

3. Dokumentasi

Data yang dapat dipercaya dapat diperoleh melalui dokumentasi. Oleh karena itu, agar data yang dikumpulkan cukup andal untuk dijadikan panduan bagi penelitian di masa depan, dokumen yang dipertimbangkan harus menunjukkan validitas. Data atau dokumentasi yang dikumpulkan meliputi gambaran umum sekolah dan arsipnya, antara lain profil sekolah, modul pembelajaran, lembar penilaian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu tentang tantangan penerapan kurikulum mandiri. Bahan ajar, karya siswa, dan penilaian yang dibuat guru semuanya merupakan bagian dari sumber dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut sah dan dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, peneliti melakukan kegiatan memeriksa dan menganalisis data yang telah diperolehnya. Sebagai metode pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode:

1. Triangulasi Sumber

Untuk melakukan triangulasi sumber, pengujian ulang dan perbandingan tingkat kepercayaan data dari berbagai sumber diperlukan.⁴¹ Siswa kelas VII dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang menjadi subjek data yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk mengevaluasi kembali tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data sebagian besar melalui wawancara. Peneliti juga memanfaatkan metode observasi, seperti mengamati tindakan siswa (misalnya saat mereka belajar di kelas), serta dokumentasi, seperti RPP dan dokumen lainnya, untuk memastikan keakuratan data.

I. Analisis Data

Penting untuk menganalisis data yang diperoleh sebelum menyelesaikan kegiatan penelitian. Setelah dianalisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan menjadi berharga. Setelah analisis ini, nilai dan manfaat data akan menjadi lebih jelas, terutama untuk menyelesaikan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Data yang relevan dengan penelitian akan dipisahkan dari data yang tidak relevan atau sama sekali tidak relevan. Proses analisis dapat dimulai setelah tahap klarifikasi, yang melibatkan pemilahan data ke dalam kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data adalah tahap pertama dalam

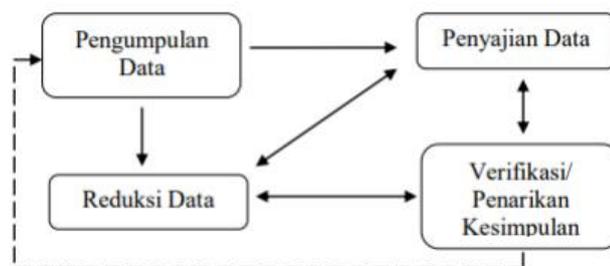
⁴¹ Michael Quinn Patton, 'Qualitative Evaluation Methods', 1980.

menafsirkan data untuk analisis, dan juga berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan dengan membuat hubungan antar data lebih jelas.⁴²

Ada tiga tahapan dalam analisis data: sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama pengumpulan data di lapangan, dan setelah observasi selesai. Para peneliti telah mengumpulkan data yang relevan mengenai permasalahan yang ada sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan observasi. Setelah itu, peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data di lokasi yang diinginkan hingga seluruh data terkumpul.⁴³

Untuk analisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Berikut adalah gambaran tahapan teknis analisis data yang diuraikan oleh Miles dan Huberman:

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman



1. Pengumpulan Data

Cara memperoleh berbagai macam data, beserta sumbernya, semuanya merupakan bagian dari pengumpulan data. Wawancara dengan informan,

⁴² Hardani Ahyar and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', CV. Pustaka Ilmu Group, 2020 hlm.163.

⁴³ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd' (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

catatan lapangan, dan observasi merupakan sebagian besar metode pengumpulan data penelitian ini.

2. Reduksi Data

Setelah peneliti di lapangan mengumpulkan data, kemudian digabungkan dan direduksi. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih ringkas dan jelas. Karena itu, meringankan, memilih bagian-bagian penting, memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting, dan menemukan tema dan pola adalah langkah-langkah yang membuat lebih mudah bagi peneliti untuk terus mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, ada penyajian data. Dalam penelitian ini, teks narasi digunakan untuk menyajikan data. Dengan menyajikan data dengan cara ini, peristiwa dapat dipahami dengan lebih baik, yang membantu merencanakan langkah-langkah penelitian berikutnya. Dokumentasi, wawancara, dan data observasi merupakan bagian dari kumpulan data yang ditawarkan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan memeriksanya adalah langkah terakhir dalam analisis data. Temuan awal yang disarankan dapat berubah karena kurangnya bukti kuat yang memerlukan tahap pengumpulan data lebih lanjut. Kredibilitas kesimpulan awal bergantung pada apakah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukan bukti yang sah dan konsisten untuk mendukung kesimpulan

tersebut. Temuan didasarkan pada informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mematuhi prosedur umum penelitian yang mencakup langkah-langkah seperti merencanakan kerja lapangan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis hasilnya. Berikut penjelasan langkah detailnya:

a. Tahap Pra Lapangan

1. Sebagai langkah awal untuk mengenal lokasi penelitian, dilakukanlah beberapa observasi awal.
2. Konsultasi judul penelitian dengan dosen wali.
3. Mengisi link pengajuan dosen pembimbing setelah judul penelitian di ACC.
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul proposal dilakukan setelah penunjukan dosen pembimbing.
5. Membuat outline atau instrumen penelitian.
6. Mengorganisasikan dan menyaring data untuk memudahkan pencarian data peneliti.
7. Mengumpulkan semua alat penelitian yang diperlukan, termasuk pensil, alat perekam, kamera, dan ponsel.
8. Membuat prosedur untuk penelitian.
9. Menyiapkan jadwal penelitian.
10. Mengurus perizinan ke sekolah untuk melakukan penelitian.
11. Mencatat dan mengevaluasi keadaan lapangan.

12. Menemukan informan dan berbicara dengan sumber yang relevan.

b. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan alat yang sesuai dan mencatat informasi penting untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Tidak ada batasan waktu yang ditetapkan untuk penelitian lapangan ini karena peneliti ingin mengumpulkan data sebanyak mungkin dan menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Langkah-Langkah Menganalisis Data:

1. Menganalisis catatan lapangan, foto, dokumen laporan, evaluasi penilaian, dan sumber lainnya adalah langkah pertama dari tiga langkah dalam analisis data. Langkah kedua dan ketiga melibatkan analisis data yang dikumpulkan di lapangan.
2. Proposal tesis atau kumpulan temuan penelitian yang lengkap merupakan produk akhir dari analisis yang cermat setelah pengumpulan data dan disusun menjadi sebuah laporan.
3. Pada langkah terakhir analisis data, penulisan laporan meliputi:
 - a) Penyusunan hasil penelitian, review, dan
 - b) konsultasi perbaikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Umum SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama Sekolah	: SMP Brawijaya Smart School
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Cipayung No. 8 Malang
No Telp	: (0341)-5081175
Nama Kepala Sekolah	: Muchammad Arif, S.Si., M.Pd., Gr.
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65145
Alamat Website	: smp.bss.ac.id
Email	: smpbss@ub.ac.id
Nama Yayasan	: UPT.BSS Universitas Brawijaya
Tahun Berdiri Sekolah	: 2008
Status Akreditasi	: A

2. Visi Dan Misi SMP Brawijaya Smart School Malang

a. Visi

“Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan smart di tingkat global.”

b. Misi

“Mewujudkan sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan smart di tingkat global”

3. Kegiatan Non Akademik SMP Brawijaya Smart School

Selain kegiatan akademik, SMP Brawijaya Smart School menawarkan kegiatan non-akademik untuk siswa mengembangkan minat dan bakat mereka dan mencapai prestasi di bidang non-akademik. Berikut ini adalah beberapa kegiatan non-akademik yang tersedia untuk siswa:

- Kegiatan religi berupa:
 1. Smart Al-Quran yang bekerja sama dengan UMMI Foundation
 2. Smart Bible
 3. Smart Wedha
 4. Pelayanan Rohani
 5. Sholat Duha, Zuhur, dan Asar berjamaah
- *Homeroom teacher*, yaitu wali kelas yang tinggal di dalam kelas
- Kegiatan Outbond, Sinau Wisata, Bakti Sosial, dan Bela Negara
- Program peningkatan akademik antara lain:
 1. Master Ace
 2. Bimbingan Intensif Siswa

4. Data Civitas Akademika

- a. Jumlah Guru Dan Karyawan = 37
- b. Jumlah Siswa = 344

5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Brawijaya Smart School

Malang

Prasarana dan sarana sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang terbilang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki dua laboratorium, satu untuk bahasa dan satu lagi untuk IPA. Selain itu, ada layanan internet Telkom Speedy, yang digunakan oleh sekolah. Di SMP Brawijaya Smart School, ada lima belas kelas. Setiap kelas memiliki papan tulis putih, meja guru dan siswa, LCD, proyektor, lampu, dan komputer. Di sekolah ini ada UKS, kamar mandi, dan aula yang masih terawat dengan baik. Satu masjid juga digunakan siswa dan guru untuk sholat. Ada ruang kepala sekolah dan ruang guru, masing-masing, yang digunakan untuk istirahat guru dan administrasi sekolah. Ruang ini juga digunakan untuk pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa hambatan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru diimplementasikan sejak tahun 2022 di masing-masing sekolah. Proses implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap. Pada tahun 2020 silam, uji coba dimulai di 3.000 sekolah di seluruh Indonesia yang termasuk wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Pada tahun 2022, Kemendikbudristek memungkinkan semua sekolah mendaftar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu lembaga pendidikan secara sukarela menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut harus mampu menerapkan beberapa elemen kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Meskipun SMP Brawijaya Smart School pada saat itu bukan sekolah yang dimaksudkan untuk menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolah mengatakan bahwa mereka berusaha mengikuti dan menerapkan kurikulum merdeka. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Kurikulum merdeka diterapkan semenjak 2 tahun yang lalu di tahun 2022. Jadi, semenjak itu dimunculkan kita mulai belajar secara mandiri.”*⁴⁴

SMP Brawijaya Smart School telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Hal tersebut sesuai wawancara dengan waka kurikulum:

*“Untuk penerapan kurikulum merdeka di SMP BSS ini sudah dimulai pada tahun 2022 mbak. Jadi, sekarang ini sudah masuk ke tahun ajaran kedua.”*⁴⁵

Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS dalam kurikulum merdeka antara lain:

a. Mengikuti Pelatihan Dan Bimbingan

Guru IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan sekolah itu sendiri untuk mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan ini diberikan untuk membantu guru memahami konsep teoretis dan teknis dari kurikulum merdeka. Seperti penyampaian dari wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

*“sebelum implementasi kurikulum merdeka kita punya pendamping seperti fasilitator sekolah tapi yang sudah level nasional dan itu kita minta secara mandiri jadi bukan dari program pemerintah tapi memang inisiatif sekolah sendiri untuk membantu pengimplementasian termasuk bagaimana proyek pelajar pancasila terus bagaimana struktur kurikulum dan sebagainya itu sudah dikenalkan mulai dari awal termasuk TP, CP itu teman-teman sudah paham.”*⁴⁶

⁴⁴ Muchammad Arief, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 22 Maret 2024.

⁴⁵ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2024.

⁴⁶ Muchammad Arief, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 22 Maret 2024.

Hal lain juga diperjelas oleh ungkapan guru IPS, sebagai berikut:

“jadi sekolah mengadakan workshop kemudian kita dipetakan menurut mapel kemudian kita menyusun ATP, tujuan pembelajaran. Tentunya ada fasilitator yang ditunjuk misalnya ini fokusnya ke PKN sama IPS. Nah itu ada fasilitator-fasilitator yang membimbing kita, mengarahkan kita. Biasanya itu kita kerjakan di workshop. Jadi, semua guru itu pada ngumpul nih, kemudian fasilitator yang memberikan arahan. Untuk fasilitatornya, dari guru di dalam SMP BSS juga mbak. Seperti ditunjuk dari bagian kurikulum itu kan, nah itu kan ada beberapa timnya. ganti kurikulum ganti model, nah jadinya fasilitator inilah yang memberikan bimbingan ke kita.”⁴⁷

Di SMP Brawijaya Smart School Malang, terdapat workshop implementasi kurikulum merdeka belajar yang membantu guru memahami kurikulum merdeka belajar, mulai dari menentukan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan pembuatan modul ajar. Sebelum implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, terdapat upaya persiapan yang melibatkan pendampingan dari fasilitator sekolah. Fasilitator ini sudah memiliki pengalaman dan kualifikasi di level nasional. Menariknya, pendampingan ini bukanlah hasil dari program pemerintah, melainkan inisiatif mandiri dari sekolah sendiri.

Artinya, sekolah proaktif mencari dan meminta pendampingan dari fasilitator yang berkompeten untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar. Fasilitator ini berperan penting dalam berbagai aspek, seperti membantu guru dan staf memahami dan mengimplementasikan proyek Pelajar Pancasila, yang merupakan salah satu bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Mereka juga memberikan

⁴⁷ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

panduan tentang struktur kurikulum baru dan bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikannya di kelas.

Sejak awal, para pendidik sudah diberikan pemahaman tentang konsep-konsep penting dalam Kurikulum Merdeka, seperti Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP). TP mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, sementara CP mengacu pada hasil atau capaian yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan pemahaman ini, guru-guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum baru, serta mampu mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan, inisiatif ini menunjukkan kesiapan dan komitmen sekolah-sekolah dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan mengedepankan kemandirian dan proaktivitas dalam mencari solusi terbaik untuk menghadapi tantangan dalam proses pendidikan.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan pendampingan yang disebutkan di atas, guru IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang juga membuat perangkat pembelajaran untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Penyusunan CP, pembuatan modul pembelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, dan lainnya adalah beberapa contoh dari perencanaan dalam kurikulum merdeka. Susunan ini dibuat untuk membuat proses dan kegiatan

pembelajaran lebih terorganisir dan terarah. Ini membantu guru IPS mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

“Yang pertama dilakukan pada saat diluncurkannya pertama kali kurikulum merdeka, kalau CP sudah dari pemerintah ya, terus kita itu membuat TP, membuat ATP itu dari kita sendiri atau dari sekolah itu sendiri. Pemerintah cuma menyiapkan CP nya, tipe atau fase D. Nah, kita sekolah mengembangkannya sendiri disitu. Seperti membuat TP, ATP, modul ajar dan modul pembelajaran termasuk prota, promes, ketuntasan belajar minimal sama rincian pekan efektif menyesuaikan aja mbak dengan kalender akademik SMP BSS disesuaikan dengan hari libur, hari besar.”⁴⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru IPS kelas VII:

“yang pertama yang jelas materi ya. Yang kedua, menentukan tujuan pembelajarannya. Ketiga, menentukan kalau dulu menentukan indikator ketercapaian kompetensi. Kemudian, kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada model yang kita tentukan seperti discovery learning, PBL, PJBL. Langkah-langkahnya kita sematkan di bagian tujuan pembelajaran itu. Atau model pembelajarannya misal oh materi ini cocoknya pake diskusi model jigsaw atau apa gitu. Walaupun di buku guru atau dari pemerintah itu sudah ditentukan misalnya tema ini model pembelajarannya discovery, tema ini project tema ini misalnya PBL itu sudah ditentukan tapi kalau memang tidak bisa diterapkan di sekolah kita, ya boleh kita ganti.”

Dalam proses perencanaan pembelajaran, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan. Pertama, yang paling utama adalah materi pelajaran yang akan diajarkan. Materi ini menjadi dasar dari semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Kedua, menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan ini menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁸ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2024.

Ketiga, ada penentuan indikator ketercapaian kompetensi. Ini adalah langkah yang dulunya sangat diperhatikan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang. Kegiatan ini harus mengacu pada model pembelajaran yang dipilih, seperti *discovery learning*, *Problem-Based Learning (PBL)*, dan *Project-Based Learning (PJBL)*.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda, dan langkah-langkah ini perlu dimasukkan ke dalam bagian tujuan pembelajaran. Misalnya, jika materi yang diajarkan cocok dengan model diskusi seperti *jigsaw*, maka model tersebut bisa digunakan. Walaupun dalam buku guru atau pedoman dari pemerintah sudah ditentukan model pembelajaran untuk setiap tema, misalnya *discovery learning* untuk tema tertentu atau *PBL* untuk tema lainnya, fleksibilitas tetap diberikan kepada guru.

Jika model pembelajaran yang ditentukan tidak sesuai atau tidak dapat diterapkan dengan efektif di sekolah, guru diperbolehkan untuk menggantinya dengan model lain yang lebih sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam implementasi kurikulum, dimana guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan relevan dengan situasi yang dihadapi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS, guru di SMP Brawijaya Smart School selalu menyiapkan modul ajar sebagai berikut:

“Jadi gini, kalau modul ajar ya kayak RPP dulu kan RPP sekarang modul ajar itu sudah kita siapkan sebelum kita masuk ke proses KBM. Jadi, di sekolah ini sudah tradisi jadi sebelum masuk kita harus sudah siap perangkat pembelajaran dan modul ajarnya. Kalau belum siap, kita tidak boleh mengajar. Itu peraturan di sekolah sini. Jadi, jangan masuk kelas kalau belum siap dengan modul. Jadi, kalau kita sudah nyusun ya oh kita nanti di pelajaran ini kita akan membuat seperti ini nah itu kita sudah ada skenarionya lah yaa kalo kita sudah punya modul ajar. Kalau modul pembelajaran, kita juga siap, jadi setiap materi kita ada. Kenapa kok harus ada, karena bukan kita ndak percaya dengan buku, jadi sekedar rangkuman aja yang enak dibaca sama anak-anak.”⁴⁹

Di sekolah SMP BSS ini, persiapan sebelum masuk ke proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat diutamakan. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah menyusun modul ajar, yang dulu dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sekarang, modul ajar ini harus sudah disiapkan sebelum guru memasuki kelas untuk mengajar. Hal ini telah menjadi tradisi di sekolah ini, dan menjadi peraturan yang harus dipatuhi oleh semua guru. Intinya, jika seorang guru belum siap dengan perangkat pembelajaran dan modul ajarnya, maka ia tidak diperbolehkan untuk mengajar. Ini adalah kebijakan yang diterapkan untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur dan terencana dengan baik. Modul ajar ini mencakup skenario pembelajaran yang dirancang oleh guru, sehingga mereka memiliki panduan yang jelas tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pelajaran.

⁴⁹ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

Selain modul ajar, sekolah ini juga menyiapkan modul pembelajaran untuk setiap materi. Modul pembelajaran ini berfungsi sebagai rangkuman materi yang disusun dengan cara yang mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Meskipun ada buku pelajaran yang digunakan, modul ini disiapkan untuk memberikan tambahan referensi yang lebih ringkas dan mudah diakses oleh siswa. Tujuannya bukan karena tidak percaya dengan buku teks yang ada, tetapi untuk memberikan sumber belajar tambahan yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya modul ajar dan modul pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Persiapan yang matang ini juga membantu guru untuk lebih percaya diri dalam mengajar dan memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran memiliki tujuan dan struktur yang jelas.

Menurut informasi dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, modul ajar guru mata pelajaran IPS kelas VII sudah sesuai dengan format modul ajar kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pendekatan pembelajarannya berbasis proyek dan berdiferensiasi. Modul ajar guru mata pelajaran IPS kelas VII dilaksanakan dengan pendekatan berdiferensiasi di bawah ini:

Gambar 4. 1 Modul Ajar IPS Kelas VII

Terakreditasi
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Jalan Cipayung 8 Malang - Jatim - Indonesia

VII SMP 8 x 40 Menit 27 Murid

Ilmu Pengetahuan Sosial IAS D
Model : Project Based Learning

Aktivitas Manusia Zaman Pra Aksara

Nama	Yuli Puji Astuti, S.Pd	Jenjang/Kelas	SMP VII IPS
Sekolah	SMP Brawijaya Smart School	Mapel	IPS
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • Koneksi Internet • HP • Kertas besar, spidol,seletp 	Target peserta didik	Peserta didik reguler/Spkial umum, Sdk ada kspilitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, dan Kreatif		

Pemahaman Bermakna :
Zaman Praaksara adalah zaman dimana manusia belum mengenal tulisan. Manusia yang hidup pada masa itu sangat bergantung dengan alam sehingga hidupnya nomaden atau berpindah-pindah.

Domain mapel Berkenalan dengan alam dan masyarakat

Elemen

- Pemahaman Materi : Pembiasaan Manusia Zaman Pra Aksara
- Keterampilan Proses
 - Dalam menyanyi, Mengasosiasikan, Menetapkan tema proyek, Menetapkan konteks belajar, Merencanakan aktivitas-aktivitas, Memproses aktivitas-aktivitas, Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek

Tujuan Pembelajaran Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat memahami aktivitas manusia zaman pra aksara

Indikator Keberhasilan

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi pembabakan zaman praaksara berdasarkan Artefaknya.
2. Menyebutkan hasil-hasil kebudayaan pada zaman batu dan zaman logam.
3. Menjelaskan bentuk benda yang ditemukan pada zaman batu dan zaman logam.
4. Mengidentifikasi kehidupan masa pra-sejarah.
5. Menelusuri situs pra-sejarah yang paling dekat.
6. Menangkap kehidupan masa pra-sejarah.

Asesmen

- Soal pemahaman tentang Pembiasaan Manusia Zaman Pra Aksara

Tahap perencanaan di dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran dan asesmen. Susunan ini dibuat untuk membuat proses dan kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dan terarah. Ini membantu guru IPS mencapai tujuan pembelajaran. Guru IPS dalam perencanaan ini akan membuat modul dan mendiagnostik asesmen di awal pertemuan siswa kelas VII, setelah melaksanakan diagnostik awal guru juga harus mampu menyelaraskan pembelajaran yang akan di laksanakan dengan visi dan misi sekolah, dan menganalisis kemampuan awal siswa dan kebutuhan yang diperlukan siswa, dengan cara ini guru akan membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan yang jelas, metode yang sesuai, dan mengetahui fasilitas yang dapat dimanfaatkan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan kemampuan siswa kelas VII.

Guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pelaksanaan pembelajaran agar mereka tahu ketika mereka harus mengajar apa yang harus diajarkan dan metode apa yang tepat untuk digunakan. Guru di SMP Brawijaya Smart School selalu menyiapkan modul ajar untuk pembelajaran IPS. Dengan menggunakan pendekatan proyek, modul ajar yang dirancang oleh guru kelas VII kemudian sesuai dengan elemen modul ajar yang dicontohkan oleh pemerintah. Untuk membuat perencanaan yang asesmen sumatif atau formatif itu kurang lebih sama, sumatif dilakukan setelah pembelajaran langsung dan formatif biasanya sekolah yg menentukan di kegiatan tengah semester, atau kegiatan akhir semester. Untuk menyusun kurikulum asesmen dalam kurikulum merdeka, yang menyusun asesmen berdiferensiasi tentu asesmen nya harus kita berikan beragam dan pembelajarannya juga beragam maka asesmen nya juga tidak sama, siswa yang berkemampuan beda tadi harus di akomodir kemampuannya sejauh mana model pembelajaran yang di kuasai seperti apa, untuk siswa yang berbeda beda sesuai kemampuan, bakat minat, dan gaya belajar siswa.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS

Implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan di tingkat SMP/MTs pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VII. Di mana pada saat itu himbuan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka diterapkan di SMP/MTS di kelas VII.

Hal tersebut diperjelas dengan wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“implementasinya cukup baik kita punya pendamping seperti fasilitator sekolah tapi yang sudah level nasional dan itu kita minta secara mandiri jadi bukan dari program pemerintah tapi memang inisiatif sekolah sendiri untuk membantu pengimplementasian termasuk bagaimana proyek pelajar pancasila terus bagaimana struktur kurikulum dan sebagainya itu sudah dikenalkan mulai dari awal termasuk TP, CP itu guru-guru disini sudah paham.”⁵⁰

Di SMP Brawijaya Smart School Malang, guru IPS juga menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru IPS antara lain:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru IPS mengajak siswa untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi). Selanjutnya, guru juga memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk mempersiapkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan stimulus atau diagnosis kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru IPS terkait kegiatan awal sebagai berikut:

“jadi asesmen diagnostik itu kan dipakai untuk memetakan anak-anak ya. Dengan kemampuan yang pertama, yang lower middle upper. kita kasih semacam stimulus soal yang berhubungan dengan tema. Pemahaman anak ini sejauh mana. Yang pertama pengertian tok yang dia bisa yaudah, oh yang kedua dia juga bisa menyebutkan, nah yang ketiga yang tahapnya agak tinggi bisa menganalisis. Untuk asesmen sama sih bisa kita kasih pertanyaan bisa kita kasih cerita nah bagaimana anak itu memahami apa yang kita beri itu. Kemudian tentunya pasti pertanyaan, kuis dan sebagainya.”

⁵⁰ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2024.

Sesuai namanya, asesmen diagnostik biasanya bertujuan untuk menentukan kemampuan dasar siswa dan kondisi awal mereka. Asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan pemahaman dan kemampuan anak-anak terhadap materi pelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman anak-anak sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pemetaan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana setiap anak memahami materi dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran inti di SMP Brawijaya Smart School Malang cukup baik. Hal ini termasuk memberikan kebebasan kepada siswa agar tidak tertekan dan menyampaikan materi dengan cara tertentu. Namun, pembelajaran terdiferensiasi masih kurang digunakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“Kurikulum merdeka ini sangat berbeda dari kurikulum yang sebelumnya yaitu pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.”⁵¹

Dalam implementasi kurikulum merdeka, yang paling berubah adalah pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan kelas.

⁵¹ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2024.

Pada penerapan kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai dan tidak membeda-bedakan kemampuan siswa seperti yang diungkapkan oleh guru IPS kelas VII:

“kalau penerapannya tidak kita beda-bedakan di 1 kelas, oh bangku urut 1 ini lower, bangku urut 2 ini middle, itu ndak mbak. Jadi, kita samakan. Dan nanti kita harapannya itu yang murid-murid pintar itu bisa membantu kita untuk menjadi tutor sebaya. Jadi, untuk diferensiasi tidak ada kelas-kelas khusus, jadi kita campur semua dengan harapan yang lower itu tadi bisa setaraf lah dengan anak-anak yang tinggi level pemahamannya. Tetap, masalah pencapaian kompetensi anak itu tetap kita diferensiasikan. Tapi untuk penilaian, untuk apresiasi kita samakan.”⁵²

Dalam penerapannya, siswa tidak ditempatkan berdasarkan tingkat kemampuan (lower, middle, upper), semua siswa dicampur dalam satu kelas yang sama, tanpa pemisahan berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Harapannya, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi (murid-murid pintar) dapat membantu teman-temannya yang memiliki pemahaman lebih rendah. Siswa yang lebih pintar diharapkan berperan sebagai tutor sebaya, membantu menjelaskan materi kepada teman-teman mereka.

Tidak ada kelas-kelas khusus yang dibuat berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Semua siswa, terlepas dari tingkat pemahaman mereka, ditempatkan dalam kelas yang sama dengan tujuan agar siswa yang berada di tingkat lower bisa setara dengan siswa yang berada di tingkat upper melalui interaksi dan bantuan dari teman-teman mereka. Meskipun siswa

⁵² Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

dicampur dalam satu kelas, pencapaian kompetensi setiap anak tetap didiferensiasikan. Pengajaran dan dukungan yang diberikan tetap disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk penilaian dan apresiasi, semua siswa diperlakukan sama. Tidak ada perbedaan dalam cara memberikan nilai atau penghargaan, sehingga setiap siswa mendapat perlakuan yang adil dan merata.

Harapannya adalah dengan tidak memisahkan siswa berdasarkan kemampuan, mereka dapat belajar bersama dan saling membantu. Siswa yang lebih pintar dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada teman-teman mereka yang memerlukan, sehingga seluruh kelas dapat berkembang bersama-sama. Dengan pencapaian kompetensi yang didiferensiasikan dan penilaian yang sama, diharapkan semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan diakui atas usaha mereka. Dengan pendekatan ini, lingkungan belajar menjadi inklusif, mendukung kolaborasi, dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Kurikulum merdeka di mata pelajaran IPS akan menyenangkan dan inovatif jika guru memahami berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan inkuiri adalah tiga metode yang dapat membantu menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS. Namun, guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang membuat

model pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, sebagai berikut:

*“Kalau model-model sih banyak di model problem based learning. Problem based learning tu cocok sekali karena memberikan keterampilan anak-anak itu untuk mengolah sendiri, mulai mencari kemudian setelah mencari mendiskusikan, setelah mendiskusikan itu mereka mengolah informasi kemudian mereka juga nanti bisa presentasi jadi di mapel IPS itu menurut saya lebih cocok di problem based learning. Discovery learning itu kurang menantang untuk anak-anak jadi kita bikin project atau kita bikin problem based learning. Ya, jadi kita menyesuaikan oh materi ini kayaknya gak cocok deh dibuat project jadi kita ganti jadi discovery learning mungkin inkuiri.”*⁵³

Penting untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang paling sesuai. Tidak semua materi cocok untuk dibuat proyek atau diimplementasikan dengan problem based learning. Ada kalanya materi lebih cocok diajarkan melalui discovery learning atau metode inkuiri. Oleh karena itu, guru harus fleksibel dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan materi dan kemampuan siswa.

Peneliti menemukan bahwa siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran selama kegiatan observasi di SMP Brawijaya Smart School. Namun, siswa tetap fokus pada materi pembelajaran karena guru selalu melibatkan mereka dalam setiap diskusi. Ketika peneliti melakukan observasi selama pembelajaran IPS di kelas VII, terlihat bahwa metode tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Guru paling sering menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi.

⁵³ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

Guru kurang inovatif dan kreatif dalam metode pembelajaran, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan pendapat siswa, menurut Sanaz, "*Kalau menurutku kurang seru. Karena kadang bu yupe itu setelah video gitu di papan tulis, jadi kadang boring, tapi bu yupe tu kalau jelasin suka lari kemana-mana gitu pembicaraannya.*"⁵⁵ Data di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran IPS belum mencapai tingkat optimalnya. Oleh karena itu, karena kurikulum merdeka menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, diperlukan inovasi dan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Salah satu hal yang harus diperhatikan saat menerapkan kurikulum merdeka adalah menggunakan pendekatan proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini digunakan dalam kurikulum merdeka untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dan untuk membangun kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah. Namun, guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan proyek secara menyeluruh dalam pelaksanaannya di kelas. Peneliti menemukan bahwa, ketika siswa mempelajari materi pra-aksara di kelas, guru tidak mendorong siswa untuk mencoba; misalnya, mereka tidak meminta siswa untuk menyebutkan periodisasi masa pra-aksara.⁵⁶

⁵⁴ Observasi, Pembelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School.

⁵⁵ Airani Sanaz, Siswa Kelas VII D, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2024.

⁵⁶ Observasi, Pembelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Setelah pelajaran IPS berakhir, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. dan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru tidak memberikan pertanyaan atau tugas. Untuk kegiatan penutup sendiri guru hanya merangkum dan menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan tugas. Hal ini menurut peneliti bagus karena akan tidak adanya tugas membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dan bisa berfokus pada kegiatan positif seperti ekstra, membantu orang tua, meningkatkan kompetensi yang sudah ditargetkan.

Pada kegiatan penutup, guru tidak memberikan tugas hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran menyenangkan, mengurangi pemberian tugas, guru tidak membebani siswa dengan banyak tugas.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Di SMP Brawijaya Smart School

Malang

Evaluasi adalah komponen penting dari kurikulum merdeka. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Untuk mengetahui bentuk evaluasi di SMP Brawijaya Smart School, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk bentuk evaluasi kalau disini sama saja sih mbak seperti pada umumnya, asesmen formatif dan sumatif, serta portofolio. Jadi, kita tahu

*mana yang kurang, mana yang harus diperbaiki sebagai evaluasi untuk kedepannya.”*⁵⁷

Untuk menjelaskan kemajuan belajar, membuat keputusan tentang langkah selanjutnya, dan membangun program pembelajaran yang sesuai ke depannya, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable).

Untuk membuat perencanaan yang asesmen sumatif atau formatif kurang lebih sama, sumatif dilakukan setelah pembelajaran langsung, dan formatif biasanya sekolah yg menentukan di kegiatan tengah semester, atau kegiatan akhir semester. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS kelas VII, bentuk penilaian adalah sebagai berikut:

*“Jadi asesmen harian juga iya kemudian kita melaksanakan mid semester juga melaksanakan ujian akhir semester, asesmen harian juga jadi ada remedial juga, pengayaan juga kalau nutut ya, tergantung waktunya sih kita kalau pengayaan menyesuaikan dengan timernya dengan waktunya kalau nutut kita pengayaan tapi yang lebih banyak remedial karena memang menurut anak-anak IPS itu susah.”*⁵⁸

Namun, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Brawijaya Smart School menunjukkan bahwa penilaian seperti ulangan harian masih kurang efektif, siswa kurang antusias saat guru menyampaikan materi, dan mereka tetap senang dengan dunia mereka sendiri. Mereka bermain dengan teman sebangku, berbicara dengan temannya, dan banyak lagi. Pada saat ulangan harian dimulai dan siswa benar-benar kesulitan

⁵⁷ Lianita Istiqomah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2024

⁵⁸ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

menjawabnya, guru memberi mereka kesempatan untuk membuka buku mata pelajaran untuk membantu mereka menjawabnya. Peneliti menganggap metode ini tidak tepat karena guru tidak akan tahu sampai mana siswa memahami apa yang disampaikan guru.⁵⁹

Pada penilaian kurikulum merdeka memang banyak penilaian yang harus dilakukan oleh guru, dan penilaian tersebut terkesan rumit dan banyak aspek yang harus di amati oleh guru. Namun guru tetap harus melakukan penilaian sesuai dengan teknik penilaian yang ada pada kurikulum merdeka, guru tidak hanya menilai dari salah satu aspek saja, namun semua aspek yang ada pada kurikulum merdeka harus terpenuhi agar implementasi kurikulum merdeka benar-benar maksimal mulai dari implementasi sampai evaluasi pembelajaran.

Dalam kegiatan assesmen sendiri peneliti menemukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan assesmen yang menggunakan kelompok diskusi menggunakan media PPT dirasa masih kurang efektif.⁶⁰ Pada tahap evaluasi sendiri kesulitan yang di hadapi oleh guru mencocokkan assesmen dan kemampuan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru IPS kelas VII:

“jadi, kalau di penugasan atau asesmen itu ada anak yang tidak mengerjakan dan itu pelakunya tetap. Bisa dititani gitu ya. Jadi kendalanya bagi saya saat menginput nilai nah itu saya kesulitan dan akhirnya mereka susulan nah itu kendalanya disitu. Jadi, di penugasan pasti ada saja yang tidak mengumpulkan tepat waktu dan saya kendalanya pada saat memberikan penilaian dan kadang berlanjut sampai penjajakan. Itu sudah diingatkan berkali-kali sampai penjajakan, loh kok IPS masih ada yang centang merah. Itu kan kita dianggap tidak berhasil

⁵⁹ Observasi, Pembelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School.

⁶⁰ Observasi, Pembelajaran IPS di kelas VII SMP Brawijaya Smart School.

kok sampai penjajakan masih ada yang merah. Itu dianggap kegagalan kita.”

Pada saat penilaian atau asesmen, guru mengalami kendala saat menghadapi siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam pelajaran IPS. Pada saat guru menerangkan materi atau memberikan tugas, terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran IPS dengan baik. Saat peneliti melakukan observasi, guru melakukan evaluasi diagnostik kognitif, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami materi yang dijelaskan. Di akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan melakukan evaluasi formatif, yaitu memberikan soal-soal kepada siswa untuk dijawab.

4. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

Berikut ini adalah beberapa masalah yang dihadapi sekolah dan guru IPS saat menerapkan kurikulum merdeka, berdasarkan temuan dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa:

a) Ketidaksesuaian buku yang diterbitkan pemerintah

Meskipun kurikulum merdeka telah dimulai sejak tahun 2022, kurikulum merdeka ini masih dianggap sebagai kurikulum baru. Akibatnya, pelaksanaannya belum mencapai standar yang diharapkan. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Problemnya ini mbak, buku yang diberikan oleh pemerintah. Beberapa materi dalam buku tersebut mungkin terlalu rumit atau tidak berurutan seperti kurikulum 2013. Sama ini mbak, kendala kalau dulu di awal itu buku pendamping yang dari pemerintah itu karena yang didulukan pemerintah adalah sekolah penggerak sedangkan kita bukan, jadi buku pendamping agak telat.”*⁶¹

Ada beberapa masalah terkait dengan buku pelajaran yang disediakan oleh pemerintah. Pertama, beberapa materi dalam buku tersebut mungkin terlalu rumit atau tidak disusun secara berurutan sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini bisa menyulitkan guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, terdapat kendala terkait distribusi buku pendamping dari pemerintah. Buku pendamping ini penting untuk membantu mengajar materi pelajaran. Namun, karena prioritas distribusi diberikan kepada sekolah penggerak, sekolah yang tidak termasuk dalam kategori ini sering kali menerima buku pendamping lebih lambat. Keterlambatan ini bisa mengganggu proses belajar mengajar, karena guru dan siswa tidak memiliki semua sumber daya yang diperlukan tepat waktu.

Namun, guru IPS di SMP Brawijaya Smart School masih menghadapi masalah dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPS. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII, permasalahan yang dihadapi oleh guru di SMP Brawijaya Smart School Malang, guru perlu penyesuaian atau adaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka, penyesuaian dalam administrasi pembelajaran, mengubah perangkat ajar, jam pelajaran, dan pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar

⁶¹ Muchammad Arief, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 22 Maret 2024.

Pancasila). Karena kurikulum ini mengalami beberapa penyesuaian dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal standar dan prosedur pembelajaran.

Materi pada buku ajar yang diberikan oleh pemerintah terkesan tidak berkesinambungan antar materi lainnya. Seperti yang dikatakan oleh guru IPS kelas VII sebagai berikut:

“Sebenarnya buku yang dari pemerintah itu kan materinya dicampur. Kan tahu ya, ips itu terdiri dari geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Nah, kalau di K13 dulu kan bab 1 geografi, bab 2 pasti sosiologi, bab 3 pasti ekonomi, dan bab 4 itu sejarah. Nah, di kurikulum merdeka ini ternyata dicampur, jadi bab 1 itu bisa terdiri dari ke 4 tema itu. Setiap bab terdiri dari ke 4 tema tersebut. Nah, setelah saya pelajari dalam 1 semester, saya ngajar sesuai dengan buku ternyata antara tema geografi dengan tema tiba-tiba ke sejarah itu tidak ada sinkronisasi. Akhirnya saya masih terbawa dengan metode atau gaya mengajar kurikulum 2013. Dan jujur, saya lebih nyaman menggunakan gaya mengajar di kurikulum 2013 seperti menjelaskan per bab saat menjelaskan materi di kurikulum merdeka.”⁶²

Kurikulum ini mengalami beberapa modifikasi dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal prosedur pembelajaran dan standar. Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013. Proses pembelajarannya hampir sama dengan yang digunakan dalam kurikulum sebelumnya. Namun, guru IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan ide-ide tentang cara pembelajaran diterapkan dalam kurikulum 2013, jadi hanya butuh sedikit waktu untuk mengubah kebiasaan tersebut.

⁶² Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

b) Kurangnya jam pelajaran yang diberikan

Berkurangnya waktu pelajaran adalah masalah yang kedua. Kurikulum merdeka ini memberikan sejumlah besar materi, tetapi waktunya hanya sedikit, hal ini sebagaimana seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII sebagai berikut:

“Di waktu juga mbak. Jadi, kita kan dikasih waktu 1 minggu 3 jam pelajaran nah itu sepertinya kurang. Seperti kadang terpotong dengan kegiatan sekolah. Karena kalau di BSS ini tidak ada waktu khusus misalnya 1 hari ini kita bikin media blablabla itu endak, tapi kan pembelajaran disini selesainya jam 2 kita guru-guru disini pulangnya setengah 4. Nah, di jam itu oleh bapak kepala sekolah dianjurkan untuk mengerjakan administrasi yang belum selesai, baik itu membuat RPP, membuat modul, membuat soal atau mungkin kita jadi kepanitiaan yang lain. Jadi, semua penugasan siswa dikerjakan di sekolah kalau memang dikerjakan di rumah itu kita harus izin sama sekolah. Karena di sekolah ini kan sudah komitmen tidak ada PR.”⁶³

Paparan data di atas menunjukkan bahwa guru merasa jam pelajaran yang diberikan pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS sangat sedikit. Akibatnya, guru tidak dapat menyampaikan materi secara menyeluruh dan lengkap. Sedangkan jika diberi penugasan di rumah agar siswa bisa belajar mandiri, sekolah tidak mengizinkan siswa untuk mengerjakan tugasnya di rumah.

c) Rendahnya hasil evaluasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti menemukan bahwa untuk mengevaluasi kurikulum belajar mandiri, dua bentuk penilaian digunakan

⁶³ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

yaitu: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Sulit bagi guru IPS kelas VII untuk melakukan penilaian ini adalah menentukan penilaian yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru IPS kelas VII:

“Setelah itu problemnya di evaluasi. Saya sudah membuat soal dengan menyesuaikan tingkat pemahaman anak-anak ternyata masih juga sulit bagi anak-anak menerima soal itu. Sudah saya turunkan gradenya juga hasilnya sama. Padahal sekarang ada AKM, literasi dan numerasi, mereka kan harus memahami bacaan kemudian kita tuangkan di dalam buku kan harus seperti itu. Ternyata tetap hasilnya sampai saya apakah saya yang kurang beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Tapi, mau K13, KTSP, kurikulum merdeka dengan ganti murid sama hasilnya. Saya buat banyak di praktek misalnya diskusi itu juga nanti hasilnya malah kurang pemahaman materinya karena berdiskusi. Sama ini, kalau dulu ada metode tutor teman sebaya ya kalau sekarang sudah tidak ada kemudian diganti pembelajaran diferensiasi. Nah itu juga akhirnya kesimpulan dari pembelajaran berdiferensiasi harus menerima kekurangan masing-masing anak. Ini middle ini upper. Nah nilainya antara middle dan upper kan harus sama. Kalau ini baru sampe pemahaman ya harus dinilai 80, kalau ini sudah sampe menganalisis ya 80 juga karena kan kemampuan anak disitu. Jadi, disini ada pembelajaran berdiferensiasi tujuannya untuk menyamakan, nilainya nanti di rapot juga sama.”⁶⁴

Salah satu komponen utama proses pembelajaran adalah evaluasi, yang digunakan untuk mengukur bagaimana siswa memahami dan mencapai materi pelajaran. Namun, masalah evaluasi dapat menjadi masalah besar ketika mengimplementasi kurikulum merdeka, terutama ketika hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mereka tidak mencapai Kompetensi Minimal (KKM).

⁶⁴ Yuli Puji Astuti, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

d) Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran

Guru sudah menggunakan metode dalam pembelajaran IPS, tetapi ceramah dan tanya jawab adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru IPS. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Peneliti mengumpulkan data tentang siswa yang tidak terlalu aktif dalam pembelajaran selama kegiatan observasi di SMP Brawijaya Smart School di Malang.

e) Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS

Dilihat dari faktor siswa, tingkat antusiasme siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran. Siswa memiliki masalah dengan pemahaman mereka tentang materi pelajaran sejarah atau menghafal, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang pada mata pelajaran IPS. Akibatnya, siswa tampaknya tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School

Di SMP Brawijaya Smart School, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan elemen yang ada dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek sudah ada dalam perencanaan guru. Siswa dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek bekerja melalui situasi dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan baru dan berlatih menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

a. Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Pendidik harus memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikannya. Kemampuan guru untuk melaksanakan kurikulum akan menjadi tolok ukur keberhasilan kurikulum merdeka.⁶⁵ Guru perlu mendapatkan pelatihan sebelum kurikulum mandiri dapat diterapkan, sehingga penting bagi sekolah untuk mempersiapkan diri. Tujuan memberikan pelatihan kepada sekolah tentang cara mengadopsi kurikulum otonom adalah untuk membuat proses tersebut selancar mungkin. Hal ini

⁶⁵ Alisa Alfina and Rosyida Nurul Anwar, 'Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 36–47.

berpotensi berdampak besar pada penerapan pendidikan yang berpusat pada siswa.⁶⁶

Guru perlu mendapatkan pelatihan sebelum kurikulum merdeka dapat diterapkan, sehingga penting bagi sekolah untuk mempersiapkan diri. Tujuan memberikan pelatihan kepada sekolah tentang cara mengadopsi kurikulum otonom adalah untuk membuat proses tersebut selancar mungkin. Hal ini berpotensi berdampak besar pada penerapan pendidikan yang berpusat pada siswa.⁶⁷

Untuk meningkatkan kualitas guru, pelatihan harus diberikan secara merata dan konsisten. Kegiatan harus dilakukan secara langsung untuk mencapai tujuan pelatihan dan waktu kegiatan harus dipertimbangkan. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui analisis soal HOTS (Kemampuan Pemikiran Kelas Tinggi) dari tingkat C1 hingga C6.⁶⁸

Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui peluang pengembangan profesional, seperti kursus media sosial online serta seminar dan lokakarya tradisional. Selain itu, untuk meningkatkan standar keterlibatan dan retensi siswa, para pendidik perlu mengasah literasi digital mereka. Untuk memastikan bahwa praktik pengajaran dan kerangka pedagogi konsisten

⁶⁶ Rosyida Nurul Anwar, 'Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun', *Communautaire: Journal of Community Service*, 1.1 (2022), 21–29 <<https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.7>>.

⁶⁷ Suri Wahyuni Nasution, 'Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022), 135–42.

⁶⁸ Wasifatun Najiroh and Muhammad Agung Rokhimawan, 'Analisis Soal HOTS Pada Buku Siswa Tokoh Penjelajah Angkasa Luar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7.1, 15–24.

dengan perkembangan baru di lapangan, pendidik harus fleksibel. Guru perlu menguasai teori dan konsep pembelajaran pendidikan, serta karakteristik siswa, untuk merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang efektif, menjaga jalur komunikasi terbuka dengan siswanya, dan secara teratur menilai dan mengevaluasi kemajuan mereka. Kompetensi dapat dicapai oleh pendidik melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif.⁶⁹

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru membuat modul ajar untuk perencanaan pembelajaran di SMP Brawijaya Smart School. Wawancara penelitian dan data menunjukkan bahwa rencana pembelajaran guru sejalan dengan kurikulum otonom, namun rencana tersebut tidak diterapkan dengan baik. Menerapkan rencana guru ke dalam tindakan itulah yang kita sebut pembelajaran. Ketika hendak menerapkan pembelajaran, pendidik harus lebih imajinatif, analitis, dan orisinal. Guru perlu memastikan bahwa pembelajarannya mengikuti semua peraturan dan ketentuan tentang kompetensi jika ingin siswanya berhasil.

Ifan mengatakan pembelajaran adalah sebuah sistem, maka jika kita ingin meningkatkan standar kualitas pendidikan, kita perlu menyelidiki semua faktor yang berperan dalam cara kita menyerap informasi. Karena merekalah yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa sebagai

⁶⁹ Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, 'Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11.2 (2021), 123–32.

subjek dan materi pelajaran utama, maka sudah selayaknya pengajar dianggap sebagai komponen yang paling berpengaruh dalam membentuk proses pembelajaran selama ini. Jika pendidik tidak mampu menerapkan kurikulum secara efektif, maka kurikulum yang dirancang dengan baik dengan segala sumber daya yang diperlukan akan sia-sia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, setiap guru harus meningkatkan kemampuan profesionalnya.⁷⁰

Menurut Marlina, rencana pembelajaran (RPP) merupakan strategi penyusunan perolehan ilmu pengetahuan sesuai dengan persyaratan standar isi kurikulum 2013 dan dituangkan dalam garis besar mata kuliah. Modifikasi proses pembelajaran berpusat pada semangat siswa untuk belajar, dorongan, rasa ingin tahu, orisinalitas, dan kemandirian saat mengembangkan modul pengajaran kurikulum mandiri. Latar belakang budaya siswa, gaya belajar, tingkat intelektual, minat, potensi, bakat, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, dan kecepatan belajar merupakan beberapa faktor yang mendasari modifikasi tersebut. Siswa bekerja dengan guru mereka untuk mengembangkan rencana individual untuk pendidikan mereka yang mematuhi standar yang ditetapkan dalam garis besar kursus untuk belajar mandiri. Untuk lebih memenuhi kebutuhan ini, pendidik mengembangkan rencana pembelajaran individual.⁷¹

⁷⁰ Ifan Junaedi, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3.2 (2019), 19–25.

⁷¹ Emas Marlina, 'Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)', *Journal of Community Dedication*, 3.1 (2023), 88–97.

Penelitian sebelumnya oleh Mellania Putri Murwanti menunjukkan bahwa guru menghadapi masalah dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS. Mereka mengalami kesulitan untuk memahami dan menemukan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Tujuan pembelajaran guru tidak mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tidak mencantumkan elemen variasi. Selain itu, modul ajar yang dirancang tidak memenuhi syarat minimal yang diperlukan.

Menurut Hikmah, para pendidik harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum memperkenalkan kurikulum mandiri, terutama dalam hal pembuatan bahan ajar seperti RPP dan tujuan pembelajaran. Untuk melakukan ini, guru memerlukan bantuan untuk membuat perangkat pembelajaran mereka.⁷²

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Pembelajaran yang berhasil terjadi ketika pengajar mengkondisikan aktivitas sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar dapat mengambil manfaat dari aktivitas tersebut. Faktor-faktor pendukung pembelajaran ini harus ada sejak awal, selama fase pra-instruksi. Sikap seorang guru di kelas berpotensi membentuk lingkungan belajar. Guru perlu menunjukkan sikap yang baik sejak awal agar siswanya tidak gugup, tegang, atau takut.

⁷² Nurul Hikmah, Setria Utama Rizal, and Sulistyowati, 'Pelatihan Dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya', *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5.1 (2023), 54–59.

Siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rasa percaya diri dan tidak adanya hambatan yang dapat mematikan imajinasinya. Selain itu fasilitas kelas perlu dipersiapkan dan ditata agar siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Kerapian dan kebersihan area belajar merupakan contoh detail kecil yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan belajar.⁷³

Setelah pengondisian kegiatan pembelajaran pertama, guru harus melakukan perilaku masuk yang terdiri dari latihan apersepsi atau evaluasi kemampuan awal (entry behavior). Tujuan memberikan tes atau evaluasi kepada siswa sebelum sesi dimulai adalah untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa perlu menguasai keterampilan dasar ini sebelum melanjutkan ke unit studi berikutnya. Evaluasi pertama harus akurat.⁷⁴

Tujuan pelaksanaan tes diagnostik, yang secara luas dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi kognitif dan non-kognitif, adalah untuk menentukan serangkaian keterampilan unik setiap siswa, bidang kekuatan, dan bidang yang perlu ditingkatkan. Evaluasi kognitif memungkinkan guru menentukan di mana kompetensi siswanya, memodifikasi pelajaran bagi mereka yang memiliki keterampilan rata-rata, dan memberikan bantuan ekstra kepada mereka yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal kelas untuk mengetahui kesiapan, gaya belajar, minat, dan latar belakang pergaulan siswa. Mencari

⁷³ Toto Ruhimat, 'Prosedur Pembelajaran', *Universitas Pendidikan Indonesia, H*, 2010, 6–7.

⁷⁴ Toto Ruhimat, 'Prosedur Pembelajaran', *Universitas Pendidikan Indonesia, H*, 2010, 6–7

tahu tentang kesehatan sosial dan emosional siswa, apa yang mereka lakukan untuk bersenang-senang ketika belajar di rumah, dinamika keluarga, dan status sosial ekonomi mereka adalah tujuan dari evaluasi non-kognitif.⁷⁵

b. Kegiatan Inti

Satuan pendidikan wajib menyusun kurikulum yang berpegang pada prinsip keberagaman, dengan memperhatikan keadaan satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum yang berupaya menghidupkan kembali pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dengan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya (Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56 Tahun 2022).⁷⁶

Berdasarkan rekomendasi tersebut, mudah untuk melihat bahwa kurikulum otonom merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Landasan pendekatan ini adalah penerapan kurikulum otonom, yang memberikan otonomi kepada pendidik untuk menyusun ruang kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan siswa. Siswa diharapkan dapat bekerja mandiri sesuai prinsip kurikulum belajar mandiri. Artinya semua siswa diberikan kebebasan untuk memperoleh

⁷⁵ I Kadek Mustika, 'Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka', *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12.2 (2022), 13–22.

⁷⁶ 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, 112.

ilmu yang diperolehnya baik dari sumber formal maupun nonformal. Tidak ada batasan ide siswa dalam program ini.⁷⁷

Meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan hampir dua tahun, masih ada banyak perdebatan karena masalah internal dan eksternal. Sejak tahun ajaran 2022/2023, SMP Brawijaya Smart School Kota Malang telah menerapkan kurikulum merdeka. Namun, masih ada banyak masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga tentang dampak penerapan kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru masih tidak memahami dengan baik cara menggunakan kurikulum merdeka dan perlu meningkatkan pemahaman mereka. Kurikulum Merdeka menghimbau para pendidik untuk memikirkan kembali gagasan tradisional tentang pendidikan dan menghasilkan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan media dan strategi baru.⁷⁸

Kurikulum merdeka mengubah jadwal pelajaran. Misalnya, jika pelajaran matematika harus berlangsung selama tiga jam, satu jam dari waktu tersebut akan dialokasikan untuk proyek. Pembelajaran intrakurikuler (tatap muka) terutama menjadi penekanan kurikulum 2013. Namun, dengan dukungan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, Kurikulum Merdeka menggabungkan pembelajaran intrakurikuler (70-80 persen) dan kokurikuler (20-30 persen). Selain itu, disarankan agar anak-

⁷⁷ Juliati Boang Manalu and others, 'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.

⁷⁸ Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', 6.4 (2022), 5877–89.

anak mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang berbeda, sehingga setiap kursus perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Artinya, siswa dengan berbagai bakat dapat mencapai potensi akademiknya secara maksimal.⁷⁹

Pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan standar pembelajaran siswa. Selain mendidik, guru juga harus mencontohkan sikap dan nilai-nilai yang ingin mereka lihat dalam diri siswanya. Di ruang kelas, siswa belajar di bawah bimbingan seorang instruktur yang bertindak sebagai perantara. Pendidik mempunyai sejumlah tanggung jawab, termasuk memimpin dan membimbing siswa, menyediakan sumber daya yang diperlukan, memfasilitasi pembelajaran, merancang pembelajaran menarik yang memenuhi kebutuhan individu siswa, dan menjaga kelancaran transisi antara pengajaran di kelas dan kinerja siswa. Rencana pembelajaran yang dibuat guru merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan perancangan ruang kelas.⁸⁰

Terkait dengan tenaga kependidikan, Ilyas menyatakan bahwa biasanya ada tiga tingkatan sertifikasi profesi bagi pendidik. Guru di tingkat dasar tidak hanya dituntut untuk memiliki informasi dan keahlian yang diperlukan, namun juga pandangan yang benar mengenai perlunya perubahan dan perbaikan. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang lebih kokoh dan memadai agar mampu

⁷⁹ Haris Firmansyah, 'Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.3 (2023), 1230–40 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>>.

⁸⁰ Desy Aulia, Nurul Hasanah, and Siti Nor Anisa, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.1 (2022), 67–78.

memproses proses belajar mengajar pada tingkat kedua dengan baik. Instruktur sebagai pengembang merupakan lapis ketiga setelahnya. Selain memenuhi kriteria di atas, instruktur harus memiliki visi pendidikan yang kuat dan perspektif yang luas. Guru harus mampu dan mau melihat ke depan jika sistem pendidikan ingin mengatasi kesulitan sistemiknya.⁸¹

Pembahasan sebelumnya menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan belajar siswa sangat bergantung pada kompetensi guru. Semua guru memerlukan serangkaian keterampilan yang menyeluruh, termasuk kompetensi profesional, sosial, dan pribadi yang kuat. Dengan demikian, setiap kebutuhan siswa akan terpenuhi.⁸²

Disarankan agar siswa memanfaatkan banyak strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum otonom ketika mempelajari IPS. Pendekatan pembelajaran masih dalam tahap awal penerapannya di SMP Brawijaya Smart School. Guru sering menggunakan format ceramah dan tanya jawab sambil menggunakan pendekatan PJBL (Project Based Learning). Ada beberapa strategi untuk mengajar IPS yang mungkin menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Saat mengajar IPS, guru mungkin menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan metode inkuiri (discovery).

⁸¹ Ilyas Ilyas, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1 (2022), 34–40
<<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>>.

⁸² Ilyas Ilyas, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1 (2022), 34–40
<<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>>.

Siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena manusia, sosial, dan lingkungan melalui fokus kurikulum otonom pada IPS. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong perkembangan mereka menjadi warga negara yang terlibat, yang keyakinan dan tindakannya sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Proyek penguatan profil Pancasila merupakan bagian dari kurikulum otonom; tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan mandiri.⁸³

Agar dapat lebih memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan lingkungan sekitarnya, siswa pada kelas IPS menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis inkuiri. Secara keseluruhan, ilmu-ilmu sosial mencakup berbagai subbidang humaniora dan ilmu sosial, termasuk, namun tidak terbatas pada, filsafat, teologi, dan studi pendidikan. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa cita-cita sosial dan kemanusiaan pada masyarakat sehingga mereka dapat bekerja sama dalam masyarakat yang beragam, menghormati Pancasila sebagai karakter penentu negara di semua tingkatan.⁸⁴

Menurut Kosasih, salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok dan mengembangkan

⁸³ V Azizah, H Harisnawati, and S Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat', *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023
<<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3671>>.

⁸⁴ Kemendikbud, 'Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B', 2022, 1–16.

karakternya melalui kegiatan pembelajaran proyek adalah model pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat menemukan motivasi belajar melalui kegiatan tersebut.⁸⁵

Pembelajaran berbasis proyek, seperti diutarakan Primanita, juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan abad ke-21 termasuk kreativitas, berpikir kritis, kerja sama tim, dan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek juga dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Ini adalah langkah awal yang harus dikuasai siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan. Ini termasuk memastikan bahwa peserta didik menerima stimulan yang paling efektif, memaksimalkan penguasaan konsep, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran berbasis proyek memiliki keuntungan, tetapi juga kekurangan; itu membutuhkan lebih banyak perencanaan dan memakan waktu yang lebih lama.⁸⁶

c. Kegiatan Penutup

Guru harus metodis, efisien, fleksibel, dan efektif saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk mengakhiri sesi, namun juga memberikan kesempatan

⁸⁵ Engkos Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bumi Aksara, 2021).

⁸⁶ Primanita Sholihah Rosmana and others, 'Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran Yang Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3494–98.

untuk mengevaluasi dampak pelajaran terhadap pembelajaran siswa dan merencanakan tindak lanjut yang diperlukan.⁸⁷

Kegiatan akhir pembelajaran melibatkan merefleksi dan mengevaluasi pengetahuan peserta didik tentang materi yang baru saja diajarkan secara keseluruhan. Peserta didik dapat melihat umpan balik ini dengan melakukan dan menanggapi pertanyaan guru tentang materi yang sudah dibahas.⁸⁸

3. Evaluasi kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School

Malang

Guru IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang juga melakukan penilaian proses pembelajaran dan penilaian. Mulai tahun 2022, kurikulum otonom akan diperkenalkan secara bertahap hingga digunakan di seluruh sekolah dasar dan menengah. Beberapa perubahan telah dilakukan pada kurikulum sejak kurikulum tahun 2013, termasuk mengalihkan fokus dari penilaian sumatif ke formatif, menghilangkan jurusan demi kelompok mata pelajaran, dan mengganti hasil pembelajaran dengan kompetensi inti dan dasar. Mengevaluasi kemandirian suatu kegiatan pembelajaran adalah alasan mengapa kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Pada setiap langkah penerapan kurikulum, kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran dinilai dan dievaluasi. Anda dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan

⁸⁷ Toto Ruhimat, 'Prosedur Pembelajaran', *Universitas Pendidikan Indonesia, H*, 2010, 6–7

⁸⁸ Iriany Kesuma Wijaya, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar', *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2015), 120–28 <<https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>>.

setiap pelajaran, serta mendiagnosis dan meningkatkan proses pembelajaran, dengan bantuan penilaian. Sistem evaluasi yang efektif harus kuat, terstruktur dengan baik, dan berkelanjutan agar pembelajaran dapat berlangsung. Mengumpulkan data mengenai pencapaian hasil pembelajaran yang ditargetkan adalah inti dari penilaian.⁸⁹

Kurikulum 2013 sebelumnya berfokus pada penilaian sumatif, yang membuat hasil penilaian keseluruhan menjadi dasar untuk menyelesaikan tugas dan hasil akhir atau raport. Namun, dalam paradigma baru, penilaian formatif, bukan penilaian sumatif, dapat menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Menurut fungsinya, penilaian dibagi menjadi tiga kelompok: penilaian sebagai refleksi tentang pembelajaran, penilaian sebagai perbaikan pembelajaran, dan penilaian sebagai evaluasi akhir.⁹⁰

Penilaian pembelajaran, atau proses asesmen dalam pembelajaran, menggambarkan proses pembelajaran. Penilaian diri dan teman sebaya adalah contoh penilaian formatif. Penilaian proses pembelajaran, juga dikenal sebagai penilaian pembelajaran, adalah penilaian yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berfungsi sebagai penilaian formatif. Hasil evaluasi formatif menunjukkan kepada pendidik bahwa mereka harus merencanakan pembelajaran keesokan harinya dengan cara yang aktif, mendukung, dan bermakna.⁹¹

⁸⁹ Rudihastuti Rudihastuti, 'Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 3.6 (2018).

⁹⁰ Fitri Sagita Mawaddah and Fakultas Keguruan dan, 'Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 8–13.

⁹¹ Sagita Mawaddah 'Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar' (2023).

Tujuan penilaian sumatif adalah untuk memeriksa penguasaan materi pelajaran sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan penilaian formatif yang dilakukan selama semester atau tahun, penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai akhir. Pilihan guru dan hukum satuan pendidikan menentukan apakah evaluasi ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau pada banyak tujuan secara bersamaan, tergantung pada sejauh mana tujuan pembelajaran.⁹²

Selain dua penilaian yang disebutkan di atas, asesmen diagnostik merupakan salah satu penilaian khas kurikulum merdeka. Asesmen diagnostik digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan keahlian dan latar belakang unik setiap siswa, pertama-tama perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat kompetensi mereka saat ini. Untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan sifat dan kemampuan unik setiap siswa, guru dapat menggunakan temuan tes diagnostik sebagai titik awal. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dengan adanya data mengenai minat, motivasi, kesiapan sekolah, dan latar belakang siswa.⁹³

⁹² Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5150–61.

⁹³ Pusat Asesmen and Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)', 2021.

B. Problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang

Setiap lembaga pendidikan pasti akan menghadapi masalah karena setiap perubahan kurikulum yang dilakukan. Itu juga berlaku untuk SMP Brawijaya Smart School, yang menghadapi kendala saat menerapkan kurikulum merdeka. Problem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian buku yang diterbitkan pemerintah

Masalah pertama yang dihadapi oleh guru adalah materi yang ada di buku kurikulum merdeka sangat berbeda dengan cara mengajar di kelas. Ini berarti bahwa ketika guru mengajar di kelas dengan mengikuti susunan yang ada di buku kurikulum merdeka, terkesan tidak sinkron antara bab satu dengan bab lainnya. akibatnya, siswa bingung dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, instruktur menggunakan gaya mengajar yang sama dengan yang digunakan pada tahun 2013.

Kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga, menurut Faridahtul. Yang pertama adalah penggunaan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) yang harus menunjukkan kesiapan siswa dalam belajar. Kedua, menempatkan siswa, bukan konten, sebagai pusat paradigma pembelajaran. Ketiga, menurut kurikulum siswa, terdapat perubahan dalam cara kita mengajar dengan mempertimbangkan fakta bahwa tidak semua konten perlu dibahas. Sebagai bagian dari kurikulum mandiri, pendidik harus melampaui batas ketika mengembangkan rencana

pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, dan menyusun tujuan tersebut dalam perkembangan yang logis. Oleh karena itu, guru tidak dapat membuat RPP untuk KBM setiap minggunya.⁹⁴

Dalam hal kualitas pembelajaran yang berlangsung, peran pendidik sangatlah penting. Setiap saat, guru harus mencurahkan segenap hati mereka dalam pekerjaannya dan melakukan yang terbaik untuk menjadikan kelas sebagai tempat yang ramah untuk belajar. Hasil belajar akan maksimal bila metodenya efektif. Namun masih banyak masyarakat yang menganggap remeh dan membosankan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS. Beberapa faktor dapat menyebabkan hal ini terjadi, seperti sistem pendidikan yang tidak memasukkan materi karakter sosial, pendidik yang tidak tepat dalam memilih metode dan strategi, gaya mengajar yang monoton dari guru, dan kurangnya pengetahuan pendidik tentang teori dan praktik.⁹⁵

2. Kurangnya jam pelajaran yang diberikan

Guru juga menghadapi masalah pengurangan jam pelajaran yang diberikan. Ketika siswa mengerjakan kurikulum mereka sendiri, waktu kelas diminimalkan. Alasan di balik ini adalah bahwa mengerjakan proyek membantu siswa belajar. Pelajaran dalam teori, mata pelajaran, dan materi

⁹⁴ F Jannah, T Irtifa'Fathuddin, and ..., 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022', *Al Yazidiy: Jurnal ...*, 2022.

⁹⁵ Evi Susilowati, Pascasarjana Uin, and Sts Jambi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Daam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 115–32.

tidak lagi menjadi bagian dari pekerjaan proyek langsung di ruang kelas saat ini. Pemerintah menetapkan tema-tema tertentu untuk proyek-proyek ini, yang membantu mencapai profil siswa Pancasila. Guru juga kesulitan menentukan proyek untuk pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila. Mereka juga tidak memiliki cukup waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Karena kekurangan waktu dan sumber daya, guru harus melanjutkan proyek di rumah sedangkan sekolah tidak mengizinkan siswa melakukan tugas tambahan atau pekerjaan rumah karena dianggap memberatkan mereka.

Gagasan yang dikemukakan Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar” mendukung pendekatan ini, karena menekankan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui penggunaan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuannya. *Scientific, problem-based, project-based, inquiry*, observasi, tanya jawab, dan presentasi.⁹⁶

Tidak cukup waktu untuk memberikan anak pembelajaran mendalam yang sesuai dengan tahap perkembangannya karena isinya terlalu kental. Guru juga tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk mendorong pembelajaran kontekstual karena materi pembelajaran yang dapat diakses tidak bervariasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital yang sistematis untuk mendukung proses pembelajaran guru dalam berbagai aktivitas masih kurang. Guru, menurut Vitria, harus mampu mencakup banyak hal

⁹⁶ H E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021).

dalam waktu singkat dan juga memastikan siswanya memahami bagaimana apa yang mereka pelajari sekarang berhubungan dengan apa yang akan mereka pelajari di masa depan. Hasil belajar siswa diyakini dapat menunjukkan pentingnya memantau tingkat fokus siswa saat mereka menyerap informasi. Dari sudut pandang guru, kemandirian hasil belajar siswa menunjukkan lamanya pembelajaran dan kuantitas pembelajaran yang disampaikan dalam satu hari.⁹⁷

3. Rendahnya hasil evaluasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

Ketika siswa antusias dengan apa yang mereka pelajari, kemungkinan besar mereka akan mengingat informasi. Semangat dan motivasi belajar mereka akan meningkat dan mereka dapat fokus di kelas karena senang. Namun siswa tidak akan menaruh perhatian di kelas jika apa yang mereka pelajari tidak menarik minat mereka. Perlu diusahakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa apabila mereka kurang atau tidak berminat untuk melakukannya. Tanpa adanya motivasi belajar maka proses pendidikan akan terhenti. Pada akhirnya, keberhasilan dalam belajar tidak mungkin tercapai.⁹⁸

Kecenderungan terhadap kelas yang berpusat pada guru atau teacher centered diidentifikasi oleh peneliti yang mempelajari proses pembelajaran IPS. Berdasarkan temuan mereka, para guru juga cenderung

⁹⁷ Vitria Indriyani Setyaningsih and others, 'Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang Sma', *Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2020), 52–59.

⁹⁸ Rachman Abror, 'Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT', *Tiara Wacana, Cet. Ke-4*, 1993.

menerapkan gaya ceramah yang berulang-ulang dan menggunakan lebih sedikit variasi media dan pendekatan pembelajaran. Siswa mempunyai dampak negatif seperti mengantuk, tidak tertarik, dan bosan ketika guru IPS menyajikan materi pelajaran. Hal ini membuat siswa terlihat tidak berbuat apa-apa ketika guru memberikan konten kepada mereka. Menurut Walgito, minat belajar didefinisikan sebagai keinginan untuk belajar sesuatu yang spesifik. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh minat. Karena minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh semangat yang tinggi, setiap siswa harus sangat tertarik dengan pelajaran, terutama pelajaran IPS. Jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran, mereka akan kehilangan perhatian, partisipasi, dan upaya mereka untuk berprestasi.⁹⁹

Menurut Khodijah, minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam sesuatu, seperti belajar, hasil belajar mereka cenderung lebih baik daripada jika mereka tidak memiliki minat. Minat dapat muncul di dalam atau di luar diri seseorang, dan keduanya mempengaruhi seberapa baik mereka belajar. Minatnya adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.¹⁰⁰

Menurut Dapriansyah, seringkali siswa tidak memperoleh hasil di sekolah yang sesuai dengan kemampuannya. Ada siswa yang mempunyai

⁹⁹ Iin Ervina Vinsensius Andi Murdani, Festa Yumpi Rahmanawati, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN IPS DI SMPK MARIA FATIMA JEMBER', 2019.

¹⁰⁰ Nyayu Khadijah, 'Psikologi Pendidikan, Palembang' (Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan, 2017).

bakat besar tetapi hasil belajarnya buruk, sedangkan ada siswa yang mempunyai kemampuan buruk tetapi hasil belajarnya baik.¹⁰¹

4. Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran

Kreativitas adalah kemampuan yang bisa dimunculkan dan dibentuk melalui proses pendidikan. Mengembangkan kreativitas dalam pendidikan diarahkan pada banyak bidang dan kreativitas berkaitan dengan problem yang bersifat ambigu, menghadapi dunia yang berubah cepat dan menghadapi masa depan yang belum pasti. Namun, sesungguhnya esensi dari pendidikan adalah sebagai “*fundamental life skill*”. Pengembangan kreativitas siswa dalam pendidikan adalah awal dari pembentukan “*human capital*”.¹⁰²

Dalam suatu proses pendidikan, khususnya pada tingkat dasar dan menengah, peran pendidik atau guru masih sangat penting dalam mempengaruhi kualitas peserta didiknya. Guru harus dapat menjadi agen yang baik dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah aktivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik. Proses pembelajaran yang mengembangkan kreativitas harus dirancang sedemikian rupa agar efektif

¹⁰¹ Dapriansyah Dapriansyah, R Gunawan Sudarmanto, and Eddy Purnomo, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial’, *Jurnal Studi Sosial*, 1.4 (2013), 40923.

¹⁰² Robina Shaheen, ‘Creativity and Education’, *Creative Education*, 1.03 (2010), 166.

merangsang pengembangan kreativitas anak-anak, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi permainan.¹⁰³

Kondisi ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas, umumnya guru lebih menekankan pada aspek kognitif. Kemampuan intelektual yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman materi pelajaran yang bersifat ingatan. Guru lebih sering menggunakan komunikasi satu arah, yakni dengan menggunakan metode ceramah. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Siswa diibaratkan sebagai kaset kosong yang siap dijejali dengan berbagai rekaman informasi, tanpa siswa banyak mengetahui tentang siapa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa materi itu diberikan. Guru pada umumnya kurang menyenangi situasi dimana para peserta didik banyak bertanya mengenai apa-apa yang berada diluar konteks yang dibicarakan saat itu. Dengan kondisi yang demikian maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.¹⁰⁴

Pemilihan model pembelajaran juga berpengaruh dalam melatih keterampilan berpikir kreatif siswa. Tipe pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan atau lingkungan sekitar, dapat mempertajam

¹⁰³ Sumiarti, 'STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIVITAS DALAM PENDIDIKAN', *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 2.1 (2016), 1–23.

¹⁰⁴ Neti Budiwati, 'Model Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Bidang Studi Ekonomi', 2010.

kemampuan berpikir kreatif siswa, karena siswa dituntut untuk dapat menuntaskan permasalahan yang muncul.¹⁰⁵

Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu mempraktikannya dalam konteks proses belajar mengajar di kelas.¹⁰⁶ Dalam proses belajar, guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.¹⁰⁷

5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari

¹⁰⁵ Puspa Armandita, 'Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2017), 129–35.

¹⁰⁶ Agus Dudung, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>>.

¹⁰⁷ Pratiwi Indah Sari, 'Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi', *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2018), 1–10.

dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi, Belajar yang dilakukan tersebut untuk meraih suatu tujuan tertentu.¹⁰⁸

Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran. Sebagai guru yang baik dan profesional, maka diperlukan suatu optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membuat peserta didik aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman.¹⁰⁹

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru perlu

¹⁰⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.2 (2018), 1–12.

¹⁰⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.2 (2018), 1–12

meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataanya guru-guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan model-model pembelajaran lama.¹¹⁰

Hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Dengan membiarkan siswa pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit meningkatkan siswa mengembangkan kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Padahal berbagai kecakapan ilmiah yang nantinya mereka butuhkan saat menjalani kehidupan dewasa mereka. Interaksi guru dengan siswa sangat dibutuhkan, dengan interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun jati diri (*learning to be*). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan kemampuan zaman yang menuntut siswa untuk memiliki kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik, kecakapan ilmiah yang nantinya diperlukan dalam dunia kerja maka dibutuhkan model pengajaran yang sesuai salah satunya adalah model *problem based learning* (PBL).¹¹¹

¹¹⁰ Triono Djonomiarjo Guru SMK Negeri and Patilanggio Kab Pohuwato, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, 05 (2018), 39–46 <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>>.

¹¹¹ Triono Djonomiarjo, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5.1 (2020), 39–46.

Pada proses pembelajaran ini cenderung pembelajaran berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa saja. Selama proses pembelajaran seperti ini siswa akan merasa bosan serta kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini siswa tidak akan mau bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Hal ini disebabkan oleh siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan, siswa mungkin bingung dengan apa yang akan ditanyakan. Disamping itu siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹¹²

Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mungkin guru sudah merasa mengajar dengan cara yang benar, tetapi tidak bagi siswanya, sehingga terjadi miskonsepsi antara pemahaman guru dalam proses pembelajaran dengan target dan misi pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang mengacu pada aspek pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi, kondisi ini didukung oleh kenyataan ada di lapangan, bahwa aspek guru sangat mendominasi seluruh proses pembelajaran guru merasa puas dengan apa yang telah diajarkan tanpa melihat aspek siswanya. Sehingga menyebabkan pendidika IPS belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir peserta didik. Hal

¹¹² Badria. Purnamasari, Irmawati, Moeslihat Rahmat, Munsthasofi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', 3.1 (2009), 68–87.

ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pula rendahnya hasil belajar IPS siswa, dimana anak terlihat kurang antusias dan kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran IPS.¹¹³

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS memiliki materinya cukup padat dan untuk pemahaman materi biasanya dilakukan dengan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan. Kurangnya keterlibatan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya siswa yang pasif menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan keadaan yang demikian, dianggap guru belum bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Suryanita & Kusmariyatni, 2019). Selain karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan kelas menjadi tidak aktif juga diakibatkan karena model pembelajaran yang tidak tepat. Rendahnya kompetensi IPS dan kemampuan berpikir siswa dikarenakan kurang maksimalnya metode dan model pembelajaran yang tepat membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa merasa bosan, kurang komunikatif, aktif dan partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁴

¹¹³ Wayan Lasmawan, 'Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual-Empiris', Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali, 2010.

¹¹⁴ Desak Anom Taryunita and I Gusti Ngurah Japa, 'Model Circuit Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 439–48.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang sejak tahun 2022/2023, secara bertahap untuk kelas VII dan VIII. Sementara untuk kelas IX, kurikulum 2013 masih diterapkan. Meskipun belum mencapai tingkat optimal, kurikulum merdeka telah diterapkan dengan baik di SMP Brawijaya Smart School. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Kompetensi dan kreatifitas perlu ditingkatkan lagi agar kurikulum merdeka yang sudah berjalan dengan baik ini dapat berjalan lebih baik lagi, apalagi dengan dukungan dari sarana dan prasarana yang cukup di SMP Brawijaya Smart School. Guru selalu menyiapkan modul ajar untuk setiap pelajaran yang akan dimulai. Namun, metode pembelajaran harus diperbarui agar tidak monoton dan membosankan.
2. Kurikulum merdeka yang sudah berjalan dengan baik ini menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk buku yang tidak sesuai yang diberikan pemerintah, kurangnya jam pelajaran yang diberikan, rendahnya hasil evaluasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya

kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Akibatnya, guru harus berusaha lebih keras untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik.

B. Saran

Supaya kedepannya Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS lebih baik lagi maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah

Peneliti menyarankan sekolah untuk berusaha memberikan fasilitas yang adil untuk mendukung pembelajaran di kelas. Mereka merekomendasikan bahwa guru bekerja sama untuk membantu satu sama lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk guru mata pelajaran dan pendamping P5, yang berharap dapat bekerja sama untuk mewujudkan kurikulum yang kompleks.

2. Untuk Guru IPS

Mata pelajaran IPS harus mencoba menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan Gen Z, yang lebih suka belajar bukan hanya di kelas tetapi juga tentang hal-hal yang mereka sukai, seperti berkolaborasi dalam konten di sosial media seperti Instagram, Tiktok, dan media lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan materi yang menyenangkan bagi siswa karena banyaknya siswa saat ini yang lebih suka membuat video-video yang beragam dan kreatif.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar penelitian berkonsentrasi pada bagian implementasi kurikulum merdeka secara khusus. Sebagai contoh, jika saya ingin meneliti kurikulum ini pada tahap perencanaan, aplikasi, evaluasi, atau evaluasi, saya hanya akan memfokuskan pada tahap perencanaan dan aplikasi. Ini karena cakupan penelitian ini cukup luas, jadi saya perlu memfokuskan masalah yang mengerucut atau lebih terfokus. Ini karena bagian-bagian kurikulum merdeka ini cukup kompleks dan memakan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan, sehingga jika konteks terlalu luas akan mengakibatkan hasil penelitian kurang akurat. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman. 1993. "Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT." *Tiara Wacana, Cet. Ke-4*.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B GC, M S Helmina Andriani, R A Fardani, and J Ustiawaty. 2020. "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." *CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (3): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Alfina, Alisa, and Rosyida Nurul Anwar. 2020. "Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 36–47.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2022. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun." *Communaulaire: Journal of Community Service* 1 (1): 21–29. <https://doi.org/10.61987/communaulaire.v1i1.7>.
- Arief, Muchammad. 2024. "Kepala Sekolah."
- Armandita, Puspa. 2017. "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10 (2): 129–35.
- Asesmen, Pusat, and Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan. 2021. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)."
- Aulia, Desy, Nurul Hasanah, and Siti Nor Anisa. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1 (1): 67–78. <http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/499%0Ahttps://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/499/150>.
- Azizah, V, H Harisnawati, and S Rahayu. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat." *Innovative: Journal Of Social* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3671>.
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4 (1): 1063–73.
- Budiwati, Neti. 2010. "Model Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Bidang Studi Ekonomi."
- Damanik, Surya Darma. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan" 3

(4): 2615–21.

- Dapriansyah, Dapriansyah, R Gunawan Sudarmanto, and Eddy Purnomo. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Studi Sosial* 1 (4): 40923.
- Dapriansyah, Sudarmanto R. Gunawan, and Eddy Purnomo. 2009. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL.”
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, Triono, and Patilanggio Kab Pohuwato. 2018. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05: 39–46.
- Djonomiarjo, Triono. 2020. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5 (1): 39–46.
- Dudung, Agus. 2018. “Kompetensi Profesional Guru.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5 (1): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, and Beti Istanti Suwandayani. 2018. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Vol. 1. UMMPress.
- Emzir, Metodologi, and M Pd. 2012. “Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.” *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Firmansyah, Haris. 2023. “Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (3): 1230–40. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.
- Fridiyanto, Fridiyanto, Septiana Purwaningrum, Aminol Rosid Abdullah, Fathor Rosi, Totok Haryanto, Abdullah Farih, Eva Zulisa, Nadiah Abidin, Maya Sari, and Cahya Edi Setyawan. 2022. “Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka.” *Literasi Nusantara Abadi*.
- Hardani, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, and Evi Fatmi Utami. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.” *Pustaka Ilmu*.
- Hikmah, Nurul, Setria Utama Rizal, and Sulistyowati. 2023. “Pelatihan Dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya.” *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5 (1): 54–59.
- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. 2021. “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11 (2): 123–32.
- Ilyas, Ilyas. 2022. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2 (1): 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

- Indraswati, Dyah, Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, and Mohammad Archi Maulyda. 2020. "Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7 (1): 12–28.
- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4 (2): 55–65. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>.
- Jannah, F, T Irtifa'Fathuddin, and ... 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal* <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 5150–61.
- Junaedi, Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3 (2): 19–25.
- Kemdikbud. 2022a. "PANDUAN Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah."
- "Struktur Kurikulum SMP / MTs" 2022.
- Kemdikbudristek. 2023. "Perbandingan Kurikulum." *Kemdikbudristek*. 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum#tb-perbandingan-left>.
- Kemendikbud. 2022. "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B," 1–16. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/19_CP_IPS.pdf.
- Kosasih, Engkos. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang. 2024. "Lianita Istiqomah."
- Lasmawan, Wayan. 2010. "Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual-Empiris." *Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali*.
- Leu, Baktiar. 2022. "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11 (2): 113–28.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1 (1): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Marlina, Emas. 2023. "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Journal of Community Dedication* 3 (1): 88–97.

- Maulida. 2022. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2): 192–204. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.
- Mellania Putri Murwanti, Taat Wulandari. 2023. "Problematics Of Implementing The Merdeka Curriculum," 1–15.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 112.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9 (1): 312–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd." Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, Lexy J. 1989. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (*No Title*).
- Mulyasa, H E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Mustika, I Kadek. 2022. "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 12 (2): 13–22.
- Najiroh, Wasifatun, and Muhammad Agung Rokhimawan. n.d. "Analisis Soal HOTS Pada Buku Siswa Tokoh Penjelajah Angkasa Luar." *Profesi Pendidikan Dasar* 7 (1): 15–24.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2022. "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1 (1): 135–42.
- Negara, Sekretaris. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Indonesia*.
- Nurulaeni, Fitria, and Aulia Rahma. 2022. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika." *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2 (1): 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>.
- "Observasi Pembelajaran." n.d.
- Oktariani, Nadya, Zulaifa. 2023. "Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin." *Atavisme* 53 (9): 1–5. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/index>.
- Patton, Michael Quinn. 1980. "Qualitative Evaluation Methods."
- Purnamasari, Irmas. Moeslihat Rahmat. Munsthasofi, Badria. 2009. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa" 3 (1): 68–87.

- Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti. 2022. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November: 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3613–25.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and Merika Setiawati. 2022. "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (4): 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Kartika Sari, Nur Rachmawati, Oryza Sativa, Rizky Maulana, Rina Mardiana, and Yesi Agustia. 2024. "Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran Yang Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 3494–98. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12929%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12929/9920>.
- Rudihastuti, Rudihastuti. 2018. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Majalah Ilmiah Inspiratif* 3 (6).
- Ruhimat, Toto. 2010. "Prosedur Pembelajaran." *Universitas Pendidikan Indonesia, H*, 6–7.
- Sagita Mawaddah, Fitri, and Fakultas Keguruan dan. 2023. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3 (1): 8–13.
- Sapitri, Rahma, and Tian Bayu Pratama. 2022. "Problematika Guru Dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 3 Berbah Dan Solusinya," 138–45.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5 (1): 146–51.
- Sari, Pratiwi Indah. 2018. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi." *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1 (1): 1–10.
- Setyaningsih, Vitria Indriyani, Nabila Jayshi Syah Putri, Oldri Permata Sari, and

- Miftakhul Huda. 2020. "Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang Sma." *Jurnal Pendidikan* 5 (1): 52–59.
- Shaheen, Robina. 2010. "Creativity and Education." *Creative Education* 1 (03): 166.
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. 2021. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–90.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (1): 34–41.
- Sudarman, S Pd. 2019. "Buku Ajar Pengembangan Kurikulum." Universitas Mulawarman.
- Sugiyono, Prof. 2015. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28: 1–12.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8 (2): 1–12.
- Sulistiawan, Michael Johan, Didi Yulistio, and M Arifin. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 1 (1): 101–6.
- Sumiarti. 2016. "Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan." *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 2 (1): 1–23.
- Suryana, Cucu, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 6 (4): 5877–89.
- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *Alsyst* 3 (1): 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v3i1.766>.
- Susilowati, Evi, Pascasarjana Uin, and Sts Jambi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Daam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 115–32. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->.
- Taryunita, Desak Anom, and I Gusti Ngurah Japa. 2020. "Model Circuit Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3 (3): 439–48.

- “Transkrip Wawancara Siswa Kelas 7.” n.d.
- Trianto, S Pd, and M Pd. 2007. “Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.” *Jakarta, Prestasi Pustaka.*
- VII, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas. n.d. “Yuli Puji Astuti.”
- Vinsensius Andi Murdani, Festa Yumpi Rahmanawati, Iin Ervina. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ips Di Smpk Maria Fatima Jember.”
- Widodo, Arif, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini Nursaptini, and Ashar Pajarungi Anar. 2020. “Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (2): 185–98.
- Wijaya, Iriany Kesuma. 2015. “Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.” *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14 (2): 120–28. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>.
- Wiles, Jon, and Joseph Bondi. 1989. “Curriculum Development: A Guide to Practice.”
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 787/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala SMP Brawijaya Smart School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aisyah Wulandari
NIM : 200102110018
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Brawijaya Smart School Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2024** sampai dengan **Mei 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang

1. Kapan kurikulum merdeka diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka SMP Brawijaya Smart School Malang?
3. Apakah guru di SMP Brawijaya Smart School ini, khususnya guru IPS sudah menguasai kurikulum merdeka secara kompeten? Baik dari perencanaan, dan proses pembelajaran di kelas?
4. Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di semua kelas?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka?
6. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka, kendala apa saja yang muncul?
7. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

1. Kapan kurikulum merdeka diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMP Brawijaya Smart School Malang?
3. Apakah guru di SMP Brawijaya Smart School ini, khususnya guru IPS sudah menguasai kurikulum merdeka secara kompeten? Baik dari perencanaan, dan proses pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana pandangan ibu mengenai pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka?
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini, sudah mendukung terlaksananya implementasi kurikulum merdeka?
6. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran IPS?
7. Apa masalah mendasar pada implementasi kurikulum merdeka?
8. Untuk menerapkan kumer, apa saja yang dipersiapkan oleh guru?

Pedoman Wawancara Guru IPS Kelas VII

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah ibu selalu menyiapkan modul sebelum pembelajaran di kelas?
3. Apakah modul pembelajaran mata pelajaran IPS yang ibu buat sudah sesuai dengan kurikulum merdeka?
4. Model dan metode apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada, sudah menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS?
6. Apa saja bentuk evaluasi dan teknik penilaian yang digunakan?
7. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS (problematika perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran)
8. Bagaimana cara guru dalam mengatasi problem tersebut?
9. Apakah proses pembelajaran IPS sudah menggunakan project?
10. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka (penugasan, media, penilaian)
11. Untuk membuat modul ajar, langkah-langkahnya bagaimana bu?
12. Soal fasilitator dari sekolah pada saat pertama kali diluncurkannya kumer, untuk teknisnya bagaimana bu?
13. Bagaimana guru IPS dalam melakukan asesmen diagnostik?
14. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi?
15. Bagaimana bentuk rapot siswa? Apakah sudah menerapkan kurikulum merdeka?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas VII

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?
2. Apakah pembelajaran IPS menurut kalian menyenangkan?
3. Apakah metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran?
4. Apakah kalian pernah diskusi kelompok?
5. Teknik penilaian apa yang biasanya digunakan oleh guru?
6. Bagaimana proyek pembelajaran pada mata pelajaran IPS?

Modul Ajar IPS Kelas VII



Terakreditasi A
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Jalan Cipayung 8 Malang - Jatim - Indonesia

**VII
SMP**

**8 x 40
Menit**

**27
Murid**

Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D

Model : Project Based Learning

Aktivitas Manusia Zaman Pra Aksara

Nama	Yuli Puji Astuti, S.Pd	Jenjang/Kelas	SMP / 7
Sekolah	SMP Brawijaya Smart School	Mapel	IPS
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • Koneksi Internet • HP • Kertas besar, spidol, selotip 	Target peserta didik	Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Profil pelajar Pancasila	Bernalar kritis, dan Kreatif		

Pemahaman Bermakna :

Zaman Praaksara adalah zaman dimana manusia belum mengenal tulisan. Manusia yang hidup pada masa itu sangat bergantung dengan alam sehingga hidupnya nomaden atau berpindah-pindah.

Domain mapel	Berkenalan dengan alam dan masyarakat
Elemen	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Materi : Pembiasaan Manusia Zaman Pra Aksara • Ketrampilan Proses : Dalam menanya, Mengasosiasikan, Menetapkan tema proyek, Menetapkan konteks belajar, Merencanakan aktivitas-aktivitas, Memproses aktivitas-aktivitas, Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat bernalar kritis dalam memahami aktivitas manusia zaman pra aksara
Indikator Keberhasilan	<p>Peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pembabakan zaman praaksara berdasarkan Arkeologisnya. 2. Menyebutkan hasil-hasil kebudayaan pada zaman batu dan zaman logam. 3. Menjabarkan bentuk benda yang ditemukan pada zaman batu dan zaman logam. 4. Mengidentifikasi kehidupan masa pra-sejarah. 5. Menelusuri situs pra-sejarah yang paling dekat. 6. Mendekripsikan kehidupan masa pra-sejarah.
Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Soal pemahaman tentang Pembiasaan Manusia Zaman Pra

	<p>Aksara</p> <p>Rubrik Ketrampilan Proses :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanya, 2. Mengasosiasikan, 3. Menetapkan tema proyek 4. Menetapkan konteks belajar 5. Merencanakan aktivitas-aktivitas 6. Memproses aktivitas-aktivitas 7. Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek
---	--

A. Pengetahuan dan Ketrampilan Prasyarat

- Pemahaman peserta didik terkait fenomena lingkungan, masyarakat praaksara, interaksi sosial, kondisi alam dan komposisi penduduk, karakteristik lokasi.
- Ketrampilan peserta didik untuk menanya, Mengasosiasikan, Menetapkan tema proyek, Menetapkan konteks belajar, Merencanakan aktivitas-aktivitas, Memproses aktivitas-aktivitas, Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek

B. Persiapan

B. Persiapan:			
PemetaanKebutuhan Belajar Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik			
Tabel Hasil Asesmen Diagnostik non Kognitif untukmemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Profil Belajar Peserta didik			
Profil Belajar Peserta Didik	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta Didik	Pembagian peserta didik berdasarkan tes sidik jari		
Produk	Peserta didik melengkapi LKPD dengan menuliskan hasil pengamatan yang telah dilakukan		
Proses	Peserta didik menyimak vidio dan membaca modul dan bahan ajar artikel informatif	Peserta didik mencatat hasil pengamatan dan mengolah data saat melakukan diskusi.	Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan



C. Sarana dan Prasarana

1. Vidio dan gambar mengenai kehidupan zaman praaksara dan hasil-hasil kebudayaannya.
2. Buku siswa, buku guru, dan buku atau referensi lainnya yang dapat mendukung pembelajaran
3. Laptop/notebook, LCD, Komputer, atau media elektronik atau non elektronik yang kreatif disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah.

Pertanyaanpanduan

1. Apakah yang dimaksud zaman praaksara ?
2. Sebut dan jelaskan pembabakan zaman praaksara berdasarkan Arkeolofisnya !
3. Sebutkan hasil-hasil kebudayaab pada zaman batu dan zaman logam !
4. Jelaskan bentuk benda yang ditemukan pada zaman batu dan zaman logam.

5. Bagaimanakah kehidupan pada masa pra-sejarah ?
6. Dimanakah situs pra-sejarah yang paling dekat.

D, Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membukapembelajaran. 2. Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan. 3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sesuai dengan agamadan kepercayaannya masing-masing, kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran 4. Guru memberikan apersepsi mengenai pembentukan permukaan bumi dan pencemaran di muka bumi. Apersepsi dilakukan melalui tayangan video, gambar, buku, atau peribahasa dan lainnya sesuai dengan kondisi sekolah yang berkenaan dengan zaman praaksara. Seperti gambar pada buku peserta didik di subtema " masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana " sebagai berikut



Kapak genggam. Sumber: Didier Descouens/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

5. Guru juga melakukan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan apersepsi ini.

6. Guru menyampaikan capaian pembelajaran serta manfaatnya bagi lingkungan sekitar. Capaian pembelajaran pada materi ini

adalah peserta didik diharapkan mampu mengenal/mengidentifikasi kehidupan masyarakat masa Praaksara pada aspek sosial-ekonomi. Adapun kebermanfaatannya dalam materi ini adalah mampu memahami proses kehidupan manusia, sehingga dapat menambah wawasan mengenai pola hidup manusia zaman Praaksara untuk direleksikan pada kehidupan zaman sekarang.

7. Guru juga menyampaikan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaiannya yaitu berupa tes secara lisan dan mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran.
8. Guru membagi kelompok peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang berisisekitar 5-6 orang

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati gambar/video, cerita pendek, artikel berita atau yang lainnya mengenai zaman Praaksara. Peserta didik kemudian diminta tanggapannya setelah mengamati media tersebut.
2. Guru membagi tugas ke setiap kelompok dengan membagi lembar aktivitas seperti pada aktivitas kelompok di buku peserta didik subtema 5. Pembiasaan Manusia Zaman Praaksara sebagai berikut.

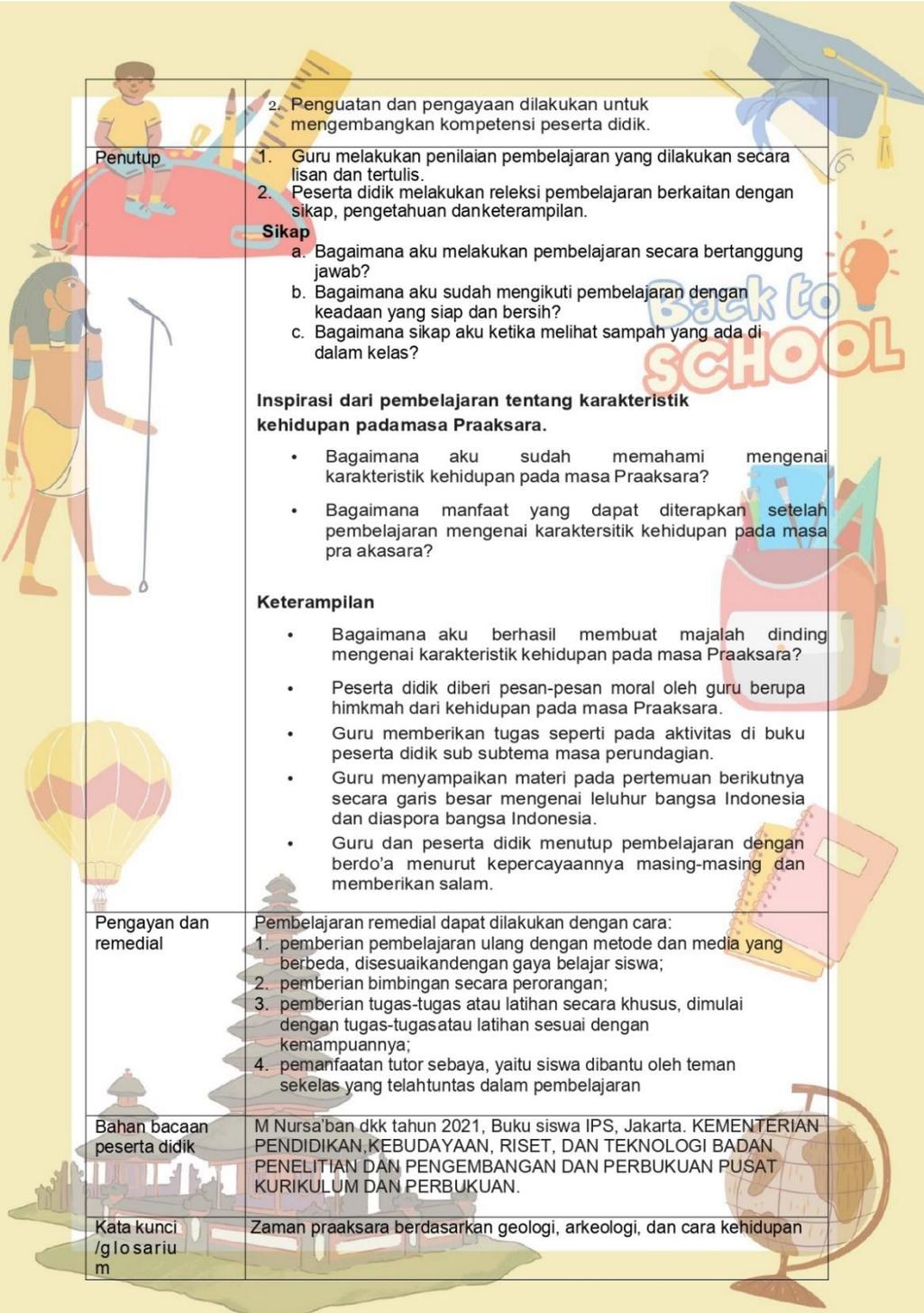
Lembar Aktivitas 9 **Aktivitas Kelompok**

Buatlah kelompok yang terdiri 5-6 orang! Isilah kolom berikut dengan tepat dengan teman sekelompok kalian.

No	Babakan zaman berdasarkan Arkeologis	Temuan Peninggalan Benda	Penjelasan Bentuk Benda
1	Paleolithikum		
2	Mesolithikum		
3	Neolithikum		
4	Logam		

3. Guru menjelaskan mengenai lembar kerja peserta didik di

	<p>atas sebagai panduan dalam pembelajaran materi pola interaksi manusia dan lingkungan. Metode yang digunakan dapat berupa metode diskusi, <i>saintiik</i>, <i>team game tournament</i>, <i>student achievement</i>, <i>group investigation</i>, <i>problem based learning</i> atau lainnya. Guru diharapkan menggunakan metode yang kreatif supaya peserta didik dapat termotivasi dan berminat sehingga dapat mengasah nalar kritis peserta didik dan kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah <i>project based learning</i> sebagai inspirasi guru.</p>
<p>Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah</p>	<p>Peserta didik kemudian diminta untuk mengidentifikasi kehidupan zaman Praaksara di masa paleolitikum, mesolitikum, neolitikum dan perundagian. Guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah kepada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti pada aktivitas di buku peserta didik sub subtema masa berburu dan mengumpulkan makanan, bagaimana cara manusia berburu dan mengumpulkan makanan? Bagaimana pembagian kerja antara laki- laki dan wanita di zaman Praaksara?</p>
<p>Peserta Didik Mencari dan Mengelola Informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok peserta didik menyelidiki informasi dari berbagai sumber yang tersedia seperti jurnal, buku, surat kabar, majalah, dan internet untuk memperdalam tema yang mereka bahas. 2. Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru untuk menjawab lembar kerja yang telah diberikan. 3. Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok.
<p>Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengelola informasi yang diberikan dan mengembangkannya menjadi ide-ide melalui jawaban-jawaban pada lembar kerja. 2. Peserta didik bersama kelompok merencanakan untuk membuat majalah dinding berdasarkan pada lembar kerja peserta didik. 3. Peserta didik membuat majalah dinding dari media seperti papan atau kertas karton untuk presentasi dan laporan kepada guru.
<p>Peserta Didik Mensosialisasikan idenya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan mengenai ide-idenya yang telah dituangkan dalam bentuk majalah dinding. 2. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab untuk memperdalam ide-ide dari setiap kelompok dengan bimbingan guru. 3. Waktu yang dibutuhkan untuk presentasi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
<p>Peserta didik Merefleksikan Kegiatan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan dan merefleksikan mengenai pola interaksi manusia dan lingkungan sekitar.

	<p>2. Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.</p>
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru melakukan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara lisan dan tertulis. 2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p>
	<p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana aku melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab? Bagaimana aku sudah mengikuti pembelajaran dengan keadaan yang siap dan bersih? Bagaimana sikap aku ketika melihat sampah yang ada di dalam kelas? <p>Inspirasi dari pembelajaran tentang karakteristik kehidupan pada masa Praaksara.</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana aku sudah memahami mengenai karakteristik kehidupan pada masa Praaksara? Bagaimana manfaat yang dapat diterapkan setelah pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan pada masa pra aksara? <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana aku berhasil membuat majalah dinding mengenai karakteristik kehidupan pada masa Praaksara? Peserta didik diberi pesan-pesan moral oleh guru berupa himkmah dari kehidupan pada masa Praaksara. Guru memberikan tugas seperti pada aktivitas di buku peserta didik sub subtema masa perundagian. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara garis besar mengenai leluhur bangsa Indonesia dan diaspora bangsa Indonesia. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing dan memberikan salam.
<p>Pengayaan dan remedial</p>	<p>Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, disesuaikan dengan gaya belajar siswa; pemberian bimbingan secara perorangan; pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya; pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah tuntas dalam pembelajaran
<p>Bahan bacaan peserta didik</p>	<p>M Nursa'ban dkk tahun 2021, Buku siswa IPS, Jakarta. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN.</p>
<p>Kata kunci /glosarium</p>	<p>Zaman praaksara berdasarkan geologi, arkeologi, dan cara kehidupan</p>

Daftar Pustaka

1. M Nursa'ban dkk tahun 2021, Buku siswa IPS, Jakarta. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN.
2. M Nursa'ban dkk tahun 2021, **Buku Panduan Guru SMP Kelas VII** Jakarta. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN.
3. Balai Pustaka, Kamus besar bahasa Indonesia. edisi ke 5 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018

Mengetahui,
Kepala SMP BSS Malang

Muchamad Arif, S.Si., M.Pd., Gr
NIK. 309068509043

Malang, 11 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran IPS

Yuli Puji Astuti, S.Pd
NIK. 331077608035

Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi melalui jurnal guru
- b. Pengetahuan : - Penilaian proses melalui lisan dengan bantuan Tampilan (PPT.)
- Tes tulis obyektif melalui ulangan harian.
- Penugasan
- c. Kinerja : Kinerja ketika presentasi yaitu keterampilan berkomunikasi.

2. Instrumen Penilaian

- Jurnal observasi terlampir)
- Instrumen penilaian pengetahuan terlampir)
- Instrumen penilaian keterampilan terlampir).

- a. Sikap : Observasi/jurnal
- b. Pengetahuan : Testulis
- c. Keterampilan : Kinerja

LKPD PEMBIASAAN MANUSIA ZAMAN PRAAKSARA

A. Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

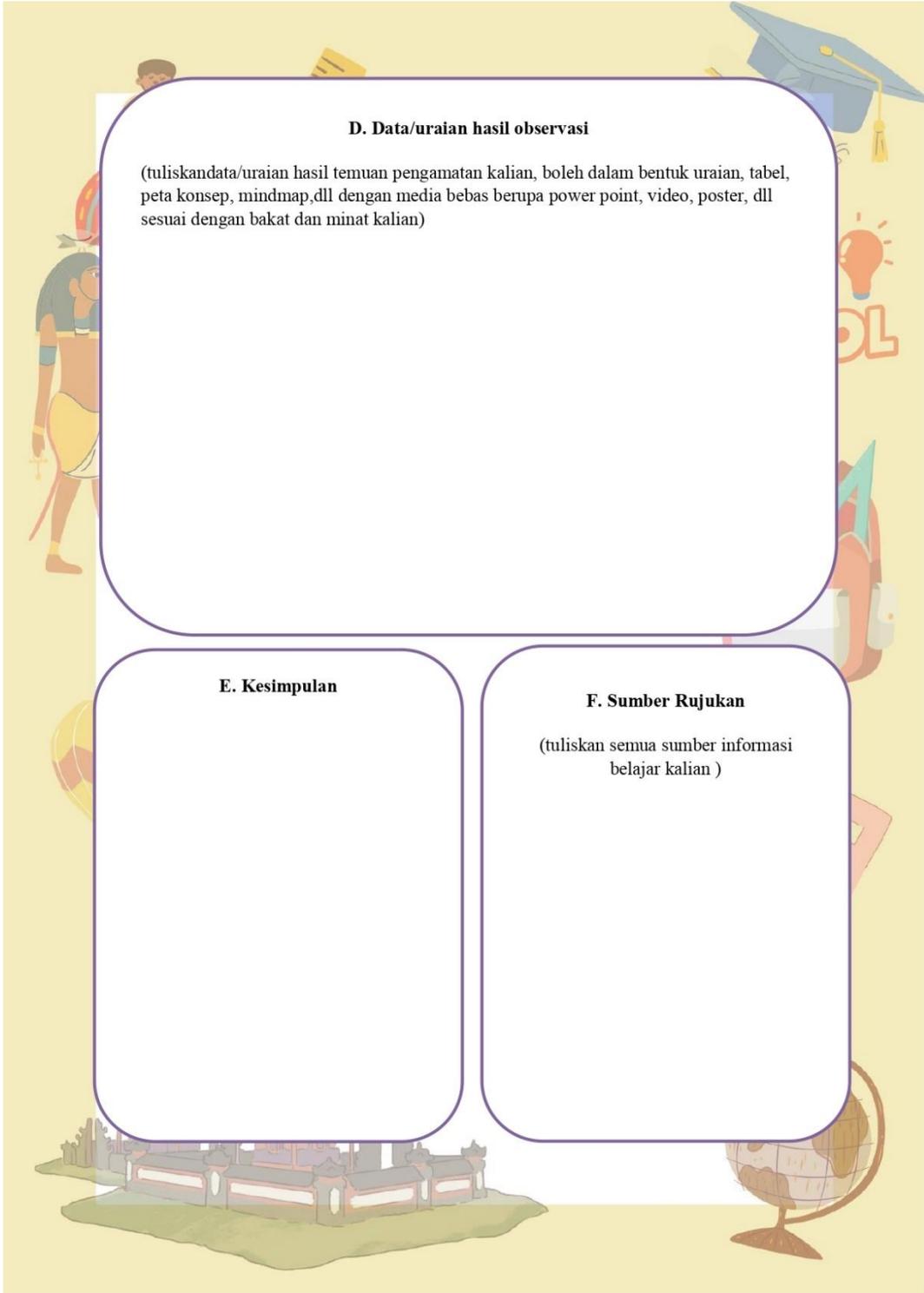
Nilai :

B. Tujuan Pengamatan :

(kalian dapat menuliskan tujuan pengamatan berdasarkan pertanyaan yang telah kalian buat setelah menonton video atau mengamati gambar)

C. Langkah kerja

(tuliskan langkah kerja yang akan kalian lakukan)



D. Data/uraian hasil observasi

(tuliskandata/uraian hasil temuan pengamatan kalian, boleh dalam bentuk uraian, tabel, peta konsep, mindmap,dll dengan media bebas berupa power point, video, poster, dll sesuai dengan bakat dan minat kalian)

E. Kesimpulan

F. Sumber Rujukan

(tuliskan semua sumber informasi belajar kalian)

Rubrik Penilaian LKPD

Penilaian	Rubrik	Scor
Tujuan Pengamatan	Peserta didik dapat menuliskan tujuan penyelidikan berdasarkan pengamatan setelah melihat video dan gambar	10
Langkah Kerja (ketrampilan proses observasi dan melakukan pengamatan)	Peserta didik dapat menuliskan detail langkah kerja pengamatan ✓ Pembabakan Zaman Praaksara berdasarkan Arkeologis	** 10
Data / Uraian	Peserta didik mampu ✓ Mendeskripsikan kehidupan zaman Praaksara	40
Kesimpulan	Peserta didik menuliskan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil pengamatan	10
Sumber Rujukan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menuliskan hanya 1 sumber belajar ✓ Peserta didik menuliskan hanya 2-3 sumber belajar ✓ Peserta didik menuliskan lebih dari 3 sumber belajar 	<ul style="list-style-type: none"> *5 *10 *15
	Total	100

*Pilih salah satu scor
**nilai scor maksimal

Kisi-kisi Soal HOTS Literasi tentang Berkenalan dengan Alam dan Masyarakat

Competency	Interpreting data and evidence scientifically: mengidentifikasi asumsi, bukti, dan penalaran dalam teks terkait sains
Knowledge	Epistemic : pembahasan tentang asal mula, sumber, ruang lingkup, nilai validitas, dan kebenaran dari berbagai istilah seperti teori, hipotesis, dan pengamatan
Context	Personal - Hazard: analisis dari pengamatan yang dilakukan
Cognitive demand	Medium : menafsirkan atau menggunakan kumpulan data untuk menyelesaikan tugas

Item Format	<p>Pembabakan Zaman Praaksara berdasarkan Geologi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Arkaekum - Paleozoikum - Mesozoikum - Neozoikum <p>Pembabakan zaman Praaksara berdasarkan Arkeologi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Zaman Batu <ul style="list-style-type: none"> • Paleolitikum • Mesozoikum • Neozoikum • Megalitikum - Zaman Logam <ul style="list-style-type: none"> • Tembaga • Perunggu • Besi <p>Pembabakan zaman berdasarkan cara hidupnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masa berburu dan mengumpulkan makanan - Masa bercocok tanam - Masa perundagian
Answer Key	Pembabakan masa Praaksara

Rubrik Penilaian Ketrampilan Siswa Berdiskusi (mengomunikasikan hasil)

No	Kriteria	Scor
1	<p>Peserta didik mengajukan pertanyaan</p> <p>Mengajukan pertanyaan: Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.</p>	1
2	Peserta didik menyampaikan jawaban	1
3	Peserta didik menyampaikan tanggapan	1

Lampiran 3: Transkrip Dokumentasi

Foto 1 (SMP Brawijaya Smart School Malang)



Foto 2 (Perpustakaan SMP Brawijaya Smart School Malang)



Foto 3 (Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School Malang)



Foto 4 (Wawancara dengan kepala sekolah)



Foto 5 (Wawancara dengan guru IPS kelas VII)



Foto 6 (Kegiatan pembelajaran di kelas)



Foto 7 (Pembelajaran berbasis proyek dengan bermain monopoli pada materi pengelolaan keuangan)



Foto 8 (Kondisi Kelas VII)



[parafrase] skripsi wulan bismillah parafrase.docx

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	13%
2	pdfcoffee.com Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Aisyah Wulandari
NIM : 200102110018
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS 7 DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG"

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 12 Juni 2024
B.

Senny Afwadzi



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200102110018
Nama : AISYAH WULANDARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 DI SMP BRAWUJAYA SMART SCHOOL MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2023	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan terkait judul topik proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	23 Oktober 2023	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan mengenai penyusunan bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 November 2023	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan mengenai bab 2 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	07 Desember 2023	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Revisi terkait bab 1,2 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	09 Desember 2023	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	ACC sidang seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	13 Februari 2024	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan setelah seminar proposal Melengkapi revisi terkait bab 1,2 dan 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	22 Februari 2024	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan terkait menyusun instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	17 Mei 2024	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan terkait hasil bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 Juni 2024	Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME	Bimbingan bab 4 sampai bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI,ME

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 4: Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Aisyah Wulandari
NIM : 200102110018
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 April 2002
Alamat : Griya Serpong Asri, Blok BC 3 No 6
Kelurahan Suradita, Kecamatan Cisauk,
Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
No. Telp : 085959671125
Email : aisyahwulandari23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Cisauk : 2008-2014
SMPN 1 Tangerang Selatan : 2014-2017
SMAN 22 Kab. Tangerang : 2017-2020
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2020-2024